

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA
ANAK MELALUI METODE PERMAINAN MAHARAJA DI TK
MUSLIMAT AL-MUHAJIRIN LATUKAN KARANGGENENG
LAMONGAN**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Reza Syafira Syafinatul Jannah
NIM : 202101050001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA
ANAK MELALUI METODE PERMAINAN MAHARAJA DI TK
MUSLIMAT AL-MUHAJIRIN LATUKAN KARANGGENENG
LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:
Reza Syafira Syafinatul Jannah
NIM : 202101050001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA
ANAK MELALUI METODE PERMAINAN MAHARAJA DI TK
MUSLIMAT AL-MUHAJIRIN LATUKAN KARANGGENENG
LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



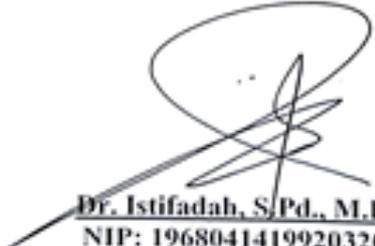
Oleh:

Reza Syafira Syafinatul Jannah

NIM : 202101050001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I
NIP: 196804141992032001

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK MELALUI METODE PERMAINAN MAHARAJA DI TK MUSLIMAT AL-MUHAJIRIN LATUKAN KARANGGENENG LAMONGAN

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak usia Dini

Hari: Kamis

Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sekretaris

Dr. Ubaidillah, M.Pd.I Jauhari, S.PsI., S.Kep., Ns., M.Kep

NIP: 198512042015031002 NIP:197706152010011010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota: **KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
2. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ { ٣١ }

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kalian yang benar!”

(Q.S Al-Baqarah [1]: 31)¹

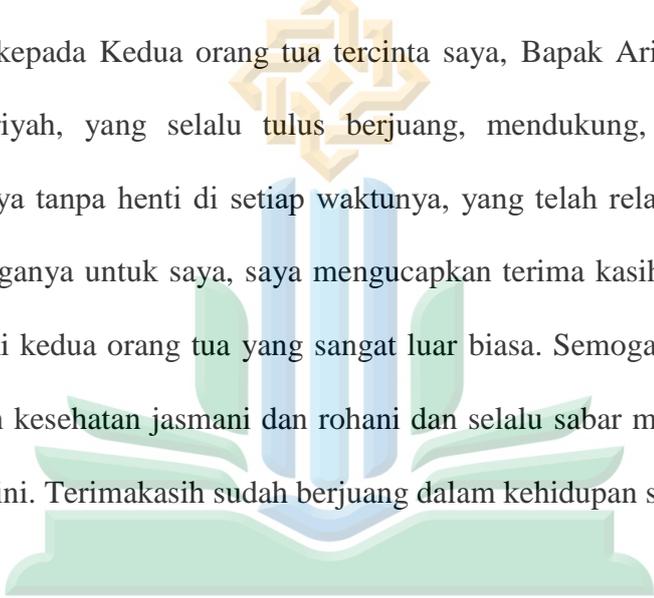


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Duta Ilmu, 2013.

PERSEMBAHAN

Dengan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala ramat karunianya, kesempatan dan rezeki yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kedzliman menuju zaman kebenaran. Skripsi ini penulis persembahkan kepada Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Arif Muzacky dan Ibu Siti Khoiriyah, yang selalu tulus berjuang, mendukung, mencintai dan mendo'akan saya tanpa henti di setiap waktunya, yang telah rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk saya, saya mengucapkan terima kasih dan bersyukur karena memiliki kedua orang tua yang sangat luar biasa. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan jasmani dan rohani dan selalu sabar menghadapi anak perempuannya ini. Terimakasih sudah berjuang dalam kehidupan saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Reza Syafira Syafinatul Jannah, 2025: Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak melalui metode permainan maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan

Kata kunci: pengembangan bahasa, permainan maharaja

Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting pada awal usia perumbuhan anak. Perkembangan bahasa anak sangat erat kaitannya dengan perkembangan anak secara menyeluruh baik dari segi kognitif, sosial dan emosi. Bahasa memerankan peran kunci dalam komunikasi, ekspresi diri, dan pemahaman dunia sekitar. Perkembangan bahasa anak adalah proses pertumbuhan dan kemajuan kemampuan bahasa anak dari sejak lahir hingga usia dewasa. Proses ini melibatkan kemampuan anak untuk memahami, mengucapkan, dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Di TK Muslimat Al-Muhajirin dalam mengembangkan bahasa anak kelompok A yaitu menggunakan metode permainan maharaja.

Fokus penelitian ini yaitu: Bagaimana upaya guru dalam menggunakan permainan maharaja untuk mengembangkan bahasa anak di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan. Tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan upaya guru dalam menggunakan permainan maharaja untuk mengembangkan bahasa anak di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan bersumber dari model interaktif Miles dan Huberman yaitu dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan: Upaya guru dalam menggunakan permainan maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan ada beberapa langkah yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, pertama guru akan menyiapkan bahan, kedua mengajak peserta didik untuk melakukan doa bersama, ketiga guru akan menjelaskan tema dan kegiatan yang akan diberikan, keempat guru membentuk kelompok, kelima peserta didik mulai mengerjakan dan keenam guru melakukan evaluasi atau tanya jawab terkait kegiatan yang telah dilakukan. Adapun faktor pendukung yaitu memiliki guru yang ahli dibidangnya dan memiliki sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yang di alami peserta didik yaitu perilaku peserta yang beragam, kurangnya konsentrasi peserta didik dan suasana kelas yang kurang kondusif.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas karuania rahmat-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan. Sholawat dan salam juga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan penulisan penelitian ini yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Permainan Maharaja Di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan” mendapat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag, M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas untuk proses perkuliahan hingga menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah bekerja keras mengembangkan semua potensi dengan memberikan sistem terbaik dalam fakultas.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas secara profesional.
4. Bapak Khoirul Anwar, M.Pd.I. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah bekerja keras memanfaatkan

semua potensi demi kemajuan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

5. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu kepada Penulis.
7. Ibu Lilis Setiyawatiningsih, S.Pd. Selaku Kepala TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan beserta jajaran stafnya yang telah berkenan memberikan waktunya dan memberikan informasi data yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk doa atau dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan perkuliahan ini.

Semoga kebaikan yang sudah diberikan oleh pihak tersebut keada peneliti mendapatkan balasan yang baik oleh Allah SWT, dengan balasan sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi para semua pembaca serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Jember, 24 Mei 2025

Reza Syafira Syafinatul Jannah

NIM.202101050001

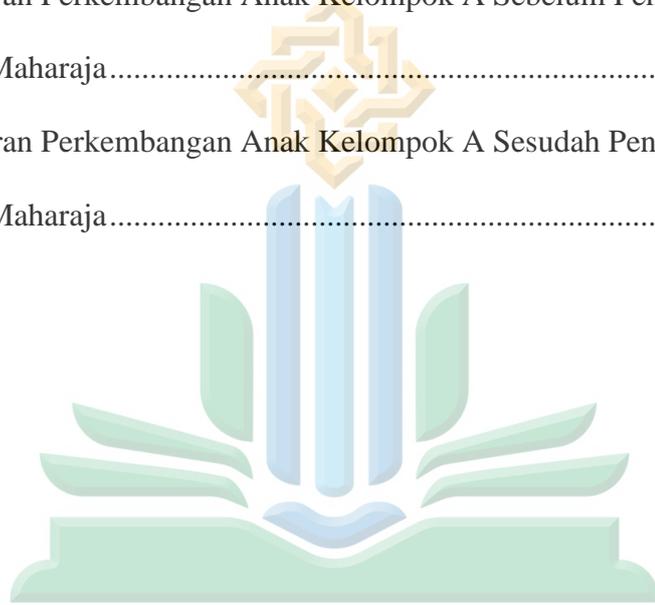
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	34

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	44
A. Gambaran Objek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

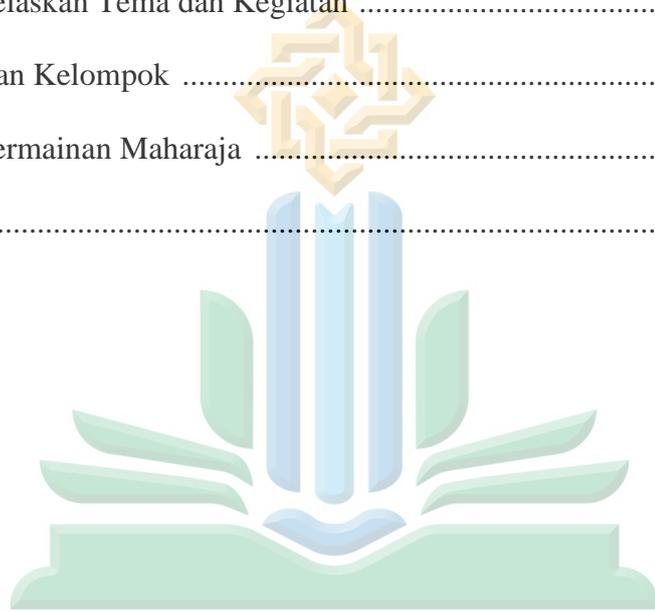
2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu.....	18
4.1 Data Guru TK Musimat Al-Muhajirin	46
4.2 Data Laporan Perkembangan Anak Kelompok A.....	66
4.3 Hasil Laporan Perkembangan Anak Kelompok A Sebelum Penerapan Metode Permainan Maharaja.....	67
4.2 Hasil Laporan Perkembangan Anak Kelompok A Sesudah Penerapan Metode Permainan Maharaja.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

1.1 Anak Membantu Guru Menyiapkan Bahan	53
4.2 Membaca Doa Bersama	55
4.3 Guru Menjelaskan Tema dan Kegiatan	58
4.4 Pembentukan Kelompok	59
4.5 Kegiatan Permainan Maharaja	61
4.6 Evaluasi	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan penting bagi anak usia dini, karena menjadi dasar bagi komunikasi, pemahaman, serta perkembangan sosial dan kognitif mereka. Pada usia dini, anak-anak berada dalam fase perkembangan bahasa yang pesat, di mana mereka mulai memahami, mengolah, dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, peran guru dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak sangat penting, terutama dalam lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD).²

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini sering disebut dengan STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek

² Heryani Kholilullah, Hamdan, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no. Juni (2020): 75–94.
www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id

³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1

perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup seluruh aspek sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, nilai agama dan moral, dan seni.⁴

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.⁵ Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden age) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.⁶

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan,

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1, Ayat (2)

⁵ Daroah, Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi, Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017.

⁶ Mahrus, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 17-18

pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.⁷

Adapun pandangan islam dalam kemampuan bahasa terdapat dalam QS. Ar-Rahman ayat 3-4. Kemampuan berbicara merupakan anugerah dari Allah SWT yang sangat berharga bagi setiap individu. Allah SWT berfirman:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman : 3-4)⁸

Berdasarkan ayat diatas menyebutkan penciptaan manusia. Dia menciptakan jenis makhluk-Nya yang terbaik yaitu manusia yang diajari-Nya pandai mengutarakan apa yang tergores dalam hatinya dan apa yang terpikir dalam otaknya, karena kemampuan berpikir dan berbicara itulah Al-Qur'an bisa diajarkan kepada umat manusia.

Hamka dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan pada ayat 4 dijelaskan bahwa Rahman Allah SWT kepada manusia tadi lebih sempurna lagi, karena manusiapun diajar oleh Tuhan menyatakan perasaan hatinya dengan kata-kata. Itulah yang ada dalam bahasa arab yang di sebut "Al-Bayaan", yaitu menjelaskan, menerangkan apa yang terasa di hati, sehingga timbulah bahasa-bahasa. Suatu bangsa yang lebih maju, terutama dilihat dari orang dalam kesanggupannya memakai bahasa, memakai bicara. Oleh sebab itu pemakaian bahasa adalah salah satu diantara rahman-Nya Allah juga dimuka bumi ini.

⁷ Iriani Indri Hapsari, Psikologi Perkembangan Anak, (Jakarta: PT Indeks, 2016), 223.

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Duta Ilmu, 2013),

Beribu-ribu sampai jutaan buku yang dikarang, dalam beratus ragam bahasa, semuanya menyatakan apa yang terasa dihati sebagai hasil penyelidikan, pengalaman dan kemajuan hidup.⁹

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah melalui permainan edukatif. Permainan tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga dapat meningkatkan daya pikir, kreativitas, serta kemampuan anak dalam berkomunikasi. Salah satu permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan adalah permainan Maharaja. Permainan ini dirancang untuk melatih anak dalam berbicara, mengenali kosakata baru, serta membangun interaksi sosial melalui aktivitas bermain yang menarik.¹⁰

TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang aktif dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran untuk mendukung perkembangan anak. Guru-guru di TK ini memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan permainan Maharaja sebagai salah satu strategi pembelajaran bahasa. Dengan menerapkan permainan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara alami dan menyenangkan.

⁹ Ali Mustofah dan Ragil Saifulloh, "Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4 : Karakteristik Guru", *Jurnal Qolamuna*, Vol 3, No 1 (Juli 2017), 95.

¹⁰ Mardiah Mardiah, "Metode Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah," *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 1, no. 1 (2015): 61–77, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.33>. <https://media.neliti.com/media/publications/319222-metode-permainan-dalam-pembelajaran-baha-9b303dc4.pdf>

Namun, dalam praktiknya, penerapan permainan dalam pembelajaran bahasa masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan media pembelajaran, perbedaan tingkat kemampuan bahasa anak, serta bagaimana guru dapat mengoptimalkan permainan ini agar benar-benar efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui permainan Maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan pada kelompok A ditinjau dari kemampuan perkembangan bahasa anak masih kurang memenuhi standar. Menurut standart pencapaian perkembangan anak (STTPA), anak usia 4-5 tahun harus sudah bisa mengerti dua perintah yang diberikan, mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan, mengenal simbol dan meniru (menulis dan mengucap huruf). Sedangkan penuturan guru sentra maharaja yaitu bunda Ayati perkembangan berbahasa anak pada kelompok A di TK Muslimat Al-Muhajirin itu masih kurang dikarenakan masih adanya anak yang belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memahami perintah yang diajukan oleh guru, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang pernah dialami dan memahami bentuk-bentuk huruf beserta bunyi-bunyi huruf. Serta masih

banyak terdapat peserta didik yang masih menggunakan bahasa sehari-harinya yaitu bahasa Jawa.¹¹

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan pada kelompok A menurut penuturan bunda Ayati selaku wali kelas pada kelompok A bahwasannya dalam satu kelas terdapat 18 peserta didik. Terdapat 10 anak yang bahasanya belum berkembang (BB), 5 anak mulai berkembang (MB), dan 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pentingnya perkembangan bahasa pada anak, maka peneliti mengambil judul Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Permainan Maharaja Di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang terjadi di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan adalah sebagai berikut: Bagaimana upaya guru dalam menggunakan permainan maharaja untuk mengembangkan bahasa anak di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menggunakan permainan maharaja

¹¹ Ayati, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 24 Januari 2025.

untuk mengembangkan bahasa anak di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada dasarnya merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa saja yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, pembaca, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapaun yang di harapkan oleh peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan anak usia dini dalam peran guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini melalui permainan Maharaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan belajar dan rasa percaya diri anak dengan mengembangkan bahasa anak.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang peran guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui permainan

maharaja, dan dapat jadi evaluasi bagi lembaga yang lain terkait proses pengembangan bahasa anak.

c. Bagi Peneliti

Penelitian di harapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang mengembagkan bahasa anak dan juga dapat menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada dosen maupun mahasiswa dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

1. Upaya Guru

Upaya guru adalah suatu usaha, ikhtiar pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, memfasilitasi, dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan.

2. Bahasa

Bahasa adalah sarana komunikasi yang diucapkan, ditulis, dan dilambangkan untuk menyampaikan gagasan atau kemauan seseorang berdasarkan symbol yang telah dimiliki sebagai hasil pengolahan dan yang telah berkembang.

3. Permainan Maharaja

Permainan maharaja atau petualangan maharaja adalah metode yang menggunakan cerita petualangan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Metode ini dapat membantu anak untuk menarik minat membaca anak dan mengembangkan kemampuan membaca kata, kalimat, dan cerita sederhana.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Anisatul Fadilah, 2023. Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Selomukti Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022/2023.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Fadilah ini memfokuskan pada 3 rumusan masalah, yaitu;1) Bagaimanan upaya pelaksanaan kegiatan melalui gerak dan lagu dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Selomukti Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022/2023? 2) Bagaimana upaya meningkatkan perkembangan bahasa dalam aspek menyimak melalui gerak dan lagu pada kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Selomukti Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022/2023? 3) Bagaimana upaya meningkatkan perkembangan bahasa dalam aspek mengungkapkan melalui gerak dan lagu pada kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Selomukti Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022/2023?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data

¹² Anisatul Fadilah, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Selomukti Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022/2023" (Skripsi, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2023) <http://digilib.uinkhas.ac.id/26258/>

yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data di uji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu memiliki tiga tahapan yang dilakukan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. 2) Upaya meningkatkan perkembangan bahasa dalam aspek menyimak dilakukan dengan cara anak memperhatikan dan mendengarkan secara aktif lagu dan gerakan yang berisikan kosa-kata dan kalimat yang disesuaikan dengan tema pembelajaran untuk memperoleh informasi, kosa-kata baru, serta pemahaman anak pada tahap yang lebih tinggi. 3) Upaya meningkatkan perkembangan bahasa dalam aspek mengungkapkan dilakukan dengan cara guru memberikan lagu dan gerakan yang kemudian ditirukan oleh anak, dan memberikan stimulasi sesuai dengan keunikan masing-masing anak.

2. Ifti Takhul Umami, 2023. Meneliti Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Ifti Takhul Umami ini memfokuskan rumusan masalah yaitu Bagaimana Guru Dalam

¹³ Ifti Takhul Umami, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu" (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddi Zuhri Purwokerto, 2023), [https://repository.uinsaizu.ac.id/22460/1/SKRIPSI%20Ifti%20Takhul%20Umami_1917406064%20%2019%20oktober%202023%20\(1\).pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/22460/1/SKRIPSI%20Ifti%20Takhul%20Umami_1917406064%20%2019%20oktober%202023%20(1).pdf)

Mengembangkan Kemampuan Bahasa Dengan Menggunakan Metode Bercerita Di RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ifti Takhul Umami menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dilakukan dilapangan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, untuk teknis analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir. Upaya yang dilakukan guru RA Nurul Ulum dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita antara lain memilih Buku Cerita Bagi Anak Usia Dini, melakukan diskusi dan tanya jawab, memberi evaluasi dan penarikan kesimpulan, memberikan semangat pada anak. Membangkitkan mood belajar mengenal bacaan pada anak usia dini. Membangun konsentrasi anak untuk mendengarkan cerita, membiasakan melafalkan huruf pada saat bercerita. Hasil penelitian yang diuraikan bahwa penggunaan metode bercerita di RA Nurul Ulum mampu mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Kemampuan bahasa yang di kuasai siswa RA Nurul Ulum antara lain anak bisa mampu mendengarkan atau menyimak , anak juga dapat berbicara dengan bahasa yang baik. Jadi metode bercerita merupakan cara yang efektif dan pengaruh positif terhadap perkembangan pemahaman bahasa di RA Nurul Ulum yang meningkat secara signifikan.

3. Hawin Anfubi, 2019. Dalam skripsi ini meneliti Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.¹⁴

Pada penelitian yang diteliti Hawin Anfabi ini Memiliki beberapa rumusan masalah, diantaranya yaitu:

- a. Bagaimana Peran guru sebagai Motivator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?
- b. Bagaimana Peran guru sebagai Fasilitator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Mamba'ul Huda Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?
- c. Apa saja faktor-faktor yang mendukung perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang menggunakan konsep Milles & Huberman yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*Verification*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

¹⁴ Hawin Anfubi, "Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo." (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/18326/1/SKRIPSI%20HAWIN%20LENGKAP.pdf>

- a. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang, berkembang sesuai harapan yang ditandai dengan kemampuan yang ditunjukkan ketika anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memiliki rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan memiliki sikap prososial (mampu bermain ataupun interaksi dengan teman sebayanya).
- b. Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Sendang, melalui kegiatan-kegiatan do'a bersama dengan adanya media gambar, pembiasaan spontan (pemberian pujian atau bintang dan reward) jika ada yang mau bernyanyi di depan kelas, dan kegiatan bermain sosial meliputi bermain asosiatif (interaksi atau komunikasi antar anak saat bermain) dan bermain kooperatif (anak terlibat kegiatan saat bermain).
- c. Ada beberapa faktor pendukung perkembangan bahasa anak yakni berasal dari jenis kelamin, hubungan keluarga, umur dan status ekonomi keluarga.

4. Usriatun Fajriah, 2024. Dalam Skripsi ini meneliti Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Silabel di TK Baitul Karim Pamulang Tangerang Selatan.¹⁵

Pada penelitian yang diteliti oleh Usriatun Fajriah ini terdapat 2 rumusan masalah, yaitu: a). Bagaimana penerapan media silabel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B di TK Baitul Karim? B). Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada kelompok B di TK Baitul Karim Tangerang Selatan setelah menerapkan media silabel?

Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas kolaboratif model Kemmis dan McTaggart sebagai metodologinya. PTK diterapkan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kelas. Ada tiga langkah yang terlibat dalam menerapkan metode ini: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Subyek penelitian ialah dua belas anak dari TK Baitul Karim Pamulang, Tangsel, Kelompok B. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemahiran membaca awal kelompok B. Observasi ialah pendekatan yang diterapkan untuk memperoleh data. Studi kuantitatif, kualitatif, dan deskriptif terhadap data teknis telah dijalankan. Minimal 75% dari 12 anak kelompok B yang dinilai memiliki kemampuan membaca awal memenuhi indikasi keberhasilan. Ada dua siklus untuk proyek penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya

¹⁵ Usriatun Fajriah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Silabel di TK Baitul Karim Pamulang Tangerang Selatan" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78473/1/SKRIPSI_USRIATUN%20FAJRIAH%20-%201170184000069.pdf

kemahiran membaca permulaan kelompok B telah meningkat. Aspek *language, print conventions, letter knowledge, linguistic awareness, drive to print, and other cognitive* semuanya menunjukkan peningkatan kompetensi membaca awal kelompok B. Peningkatan kemampuan membaca awal kelompok B dengan menerapkan media silabel pada saat pelaksanaan pratindakan sebesar 33,50%, dan meningkat menjadi 70,48% pada siklus I. Namun, hal ini masih di bawah kriteria keberhasilan yang diharap, sehingga dijalankan tindakan selanjutnya yakni siklus II, dilaksanakan dan kemampuan membaca awal meningkat sangat baik dengan persentase sebesar 82,11%. Temuan ini menyebabkan penghentian penelitian karena memenuhi persyaratan keberhasilan.

5. Dita Oktaviani Putri, 2023. Dalam skripsi ini meneliti Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok A Dengan Menggunakan Media *Flashcard* di TK Al-Kahfi Cakung Jakarta Timur Tahun Ajaran 2022/2023.¹⁶

Pada penelitian yang diteliti oleh Dita Oktaviani Putri ini memiliki rumusan masalah yaitu, Apakah media flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A TK Al-Kahfi Cakung Jakarta Timur Tahun Ajaran 2022/2023 ?.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Mei 2023 dengan

¹⁶ Dita Oktaviani Putri, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok A Dengan Menggunakan Media *Flashcard* di TK Al-Kahfi Cakung Jakarta Timur Tahun Ajaran 2022/2023" (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8220/1/skripsi_173131054_dita%20oktaviani%20putri_PIAUD.pdf

subyek penelitian guru kelas kelompok A dan murid kelompok A. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus yakni : siklus I, siklus II, dan siklus III. Metode pengumpulan data melalui observasi, lembar kerja dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan prosedur penelitian setiap siklusnya yakni : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Peningkatan pada kemampuan membaca anak dapat dilihat dari kondisi awal sampai siklus III. Pada kondisi awal untuk kemampuan membaca pada anak yang mencapai pencapaian BSH dan BSB hanya berjumlah 5 anak atau dipersentasekan 41,7 %. Pada siklus I kemampuan membaca anak setelah menggunakan media flashcard mengalami peningkatan menjadi 58,4%. Setelah itu dilakukan siklus II, pada siklus ini mengalami peningkatan juga menjadi 66,7%. Karena belum mencapai target penelitian maka dari itu dilakukan lagi siklus III. Pada siklus III kemampuan membaca anak mengalami peningkatan yakni menjadi 83,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard pada peningkatan kemampuan membaca pada anak kelompok A di TK Al-Kahfi Cakung Jakarta Timur.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anisatul Fadilah	Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Selomukti Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang meningkatkan bahasa anak. • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan penelitian ini terletak pada metode pembelajarannya, pada penelitian ini metode pembelajarannya menggunakan gerak dan lagu sedangkan peneliti menggunakan metode petualangan maharaja. • Penelitian ini berfokus pada siswa kelompok B sedangkan peneliti berfokus ke siswa kelompok A
2.	Ifti Takhul Umami	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan penelitian ini terletak pada metode pembelajarannya, pada penelitian ini metode pembelajarannya menggunakan bercerita sedangkan peneliti menggunakan metode petualangan maharaja. • Perbedaannya juga terletak di jenis penelitian, yaitu

				<p>menggunakan Jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih fokus ke seluruh siswa, sedangkan peneliti fokus ke kelompok A
3.	Hawin Anfubi	Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang mengembangkan bahasa anak • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaannya penelitian ini terletak di jenis penelitian, yaitu menggunakan jenis penelitian studi kasus • Lebih fokus ke seluruh siswa sedangkan peneliti fokus ke kelompok A
4.	Usriatun Fajriah	Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Silabel di TK Baitul Karim Pamulang Tangerang Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan bahasa anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan penelitian ini terletak pada metode pembelajarannya, pada penelitian ini metode pembelajarannya menggunakan media silabel sedangkan peneliti menggunakan metode petualangan maharaja. • Perbedaannya juga terletak di metode penelitannya, yaitu metode PTK kolaboratif model Kemmis dan McTaggart sebagai metodologinya.

5.	Dita Oktaviani Putri	Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok A Dengan Menggunakan Media <i>Flashcard</i> di TK Al-Kahfi Cakung Jakarta Timur Tahun Ajaran 2022/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti meningkatkan bahasa anak • Sama-sama berfokus ke kelompok A 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan penelitian ini terletak pada metode pembelajarannya, pada penelitian ini metode pembelajarannya menggunakan media <i>flashcard</i> sedangkan peneliti menggunakan metode petualangan maharaja. • Perbedaannya juga terletak pada metode penelitian, yaitu menggunakan metode PTK.
----	----------------------	--	---	--

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan menyeluruh tentang penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang mengembangkan kemampuan bahasa anak. Kemudian perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, pada peneliti ini menggunakan metode peualangan maharaja serta penelitian ini lebih berfokus pada siswa kelompok A.

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peranan penting karena dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik. Tentunya guru memiliki tugas yang harus dilakukan agar dapat menjalankan pembelajaran yang efektif untuk peserta didiknya, yaitu dengan upaya. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia (Anwar, 2003), upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Selanjutnya Anwar menyatakan bahwa upaya adalah usaha; akal; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁷

Sedangkan menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha, ikhtiar pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, memfasilitasi, dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan.

¹⁷ Anggun Kumayang Sari et al., "Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia," *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, no. 1 (2016): 1–6.

b. Peran Guru

Menurut Hamid Darmadi, tugas keprofesian yang dijalani oleh guru memiliki berbagai peran. Secara ringkas peran guru dapat dijabarkan dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu:¹⁸

1) Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah peran guru agar dapat mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya. Agar guru dapat berperan sebagai pembimbing, ada dua hal yang harus dimiliki: pertama, guru harus memahami anak didik yang di bimbingnya. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan proses pembelajaran.

3) Guru sebagai pengelola kelas (*Learning Manager*)

Guru berperan menciptakan iklim belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

4) Guru sebagai fasilitator

¹⁸ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Edukasi 13, no 2, (2015), 166-168.
<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113/111>

Tersedianya fasilitas yang memberikan kenyamanan untuk siswa seharusnya dapat disediakan oleh guru. Kurang mengembirakannya lingkungan belajar, pengapnya ruang kelas, tidak rapinya meja dan kursi, tidak lengkapnya fasilitas belajar membuat turunnya minat belajar yang dimiliki siswa. Maka dari itu, sebagai fasilitator guru berperan harus menyiapkan fasilitas yang bisa mewujudkan aktifnya lingkungan belajar, kreatif, efektif dan mengembirakan bagi siswa.

5) Guru sebagai mediator

Hendaknya sebagai pendidik mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan, sebab alat komunikasi merupakan media agar lebih efektif dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pentingnya media pembelajaran sebagai sarana berlangsungnya pendidikan di sekolah demi proses yang berhasil. Sebagai pendidik masih kurang hanya menguasai pengetahuan mengenai media pendidikan dan pembelajaran, akan tetapi juga harus mempunyai keterampilan memilah yang digunakan dan juga mengupayakan media pembelajaran yang baik untuk peserta didik.

6) Guru sebagai inspirator

Keahlian guru dituntut agar memberi inspirasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Bagi peserta didik problem utama yaitu persoalan belajar, sebagai inspirator

guru hendaknya bisa memberi arahan baiknya cara belajar. Tidak selamanya petunjuk belajar wajib mengikuti dari beberapa teori belajar, akan tetapi menjadikan pengalaman sebagai petunjuk mengenai baiknya cara belajar.

7) Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan, tetapi disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar. Oleh karena untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, guru di tuntut kreatif untuk dapat membangkitkan motivasi siswanya.

8) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil akhir pembelajaran tetapi juga dilakukan terhadap proses, kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁹

c. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) dikatakan bahwa, kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi: Kompetensi

¹⁹ Siti Khaerunnisa, Saifuddin, Masduki, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 3.

Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang diperoleh dari Pendidikan Profesi.²⁰

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi keprofesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan

²⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: PB PGRI, 2006.

substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

2. Pengembangan Bahasa

a. Pengertian bahasa

Bahasa menurut Hurlock merupakan setiap sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain. Yang termasuk di dalam hal tersebut adalah perbedaan bentuk komunikasi seperti tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim, dan seni.²¹ Selain itu, Santrock mendefinisikan bahasa sebagai bentuk dari upaya komunikasi yang dapat diucapkan, ditulis atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa meliputi kata-kata beserta aturan-aturannya yang digunakan masyarakat sebagai upaya menyusun bermacam-macam variasi dan mengkombinasikannya.²²

Menurut Permendikbud program pengembangan bahasa pada anak meliputi adanya suatu perwujudan suasana belajar dalam konteks bermain untuk perkembangan kematangan bahasa anak.²³ Sejalan dengan hal ini, proses pengembangan bahasa anak bisa dilakukan dengan bermacam-macam kegiatan bermain yang akan merangsang kemampuan anak tanpa adanya paksaan.

²¹ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 2014), h.176

²² Robingatin, Zakiyah Ulfah. Pengembangan Bahasa Anaka Usia Dini: Analisis Kemampuan Bercrita Anak, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 6.

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014.

Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga usia 6 (enam) tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apalagi kosa kata secara khusus. Akan tetapi pada akhir masa usia dininya, rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosa kata. Sesungguhnya ini merupakan angka yang fantastis untuk ukuran anak usia dini. Pengembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan masuk ke dalam pembicaraan atau dialog yang sebenarnya. Walaupun demikian, antara anak yang satu dengan anak yang lain selalu ada perbedaan dalam berbahasa. Terlebih lagi jika anak tersebut mempunyai kultur yang khas dengan kehidupan sosialnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan yaitu bahasa adalah sarana komunikasi yang diucapkan, ditulis, dan dilambangkan untuk menyampaikan gagasan atau kemauan seseorang berdasarkan simbol yang telah dimiliki sebagai hasil pengolahan dan yang telah berkembang.

b. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-

ciri tersendiri. Menurut Guntur, tahapan perkembangan ini sebagai berikut:²⁴

- 1) Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - b) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
 - a) Tahap-1; holafrasa (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
 - b) Tahap-2; (frasa1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti

²⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama Kencana, 2014), 75

telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.

- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

c. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anak-anak usia taman kanak-kanak memiliki perkembangan bahasa yang mencakup perkembangan bahasa yang cukup kompleks. Berikut akan dijelaskan aspek-aspek yang berhubungan dengan perkembangan bahasa pada anak yang dibagi menjadi 3 aspek perkembangan menurut Jamaris, yaitu:²⁵

1) Kosakat

Kosakata anak berkembang dengan cepat seiring dengan perkembangan dan pengalaman anak ketika berinteraksi dengan lingkungannya.²⁶

2) Sintaksis (tata bahasa)

Aturan-aturan sintaksis memungkinkan seseorang untuk menempatkan kata-kata yang juga menjadi berbagai kalimat dengan tata bahasa yang tepat. Meskipun seorang anak belum belajar mengenai tata bahasa, dengan melalui pengalamannya dalam mendengar dan melihat contoh-contoh berbahasa di lingkungannya, maka anak dapat menggunakan bahasa lisan

²⁵ Robingatin, Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anaka Usia Dini*, 43

²⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 77

dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya “Fahmi sedang makan roti” bukan “roti Fahmi makan sedang”.

3) Semantik

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanan-kanan sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya, “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa AUD

Menurut Miftahillah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, yaitu:²⁷

1) Faktor Kesehatan

Faktor ini sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa seorang anak. Apabila pada dua tahun pertama kesehatan seorang anak sering terganggu, maka perkembangan bahasanya akan terhambat.

2) Intelegensi

Perkembangan bahasa anak akan bisa diketahui dari intelegensinya. Anak yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal atau di atasnya, biasanya mengalami perkembangan bahasa yang pesat. Sedangkan anak yang mengalami kelambatan mental akan sangat miskin dalam berbahasa.

²⁷ Miftahillah, “Melejitkan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Islam,” *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 5, No. 2 (2020): 434-435, <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/4311/3149>

3) Status Sosial Ekonomi Keluarga

Dalam beberapa penelitian tentang hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dan perkembangan bahasa menyatakan bahwa sebagian besar anak yang berasal dari keluarga miskin akan mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar pada anak dari keluarga miskin dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang mampu.

4) Jenis Kelamin

Berdasarkan faktor jenis kelamin ini, sejak usia dua tahun ke atas, anak perempuan mempunyai perkembangan bahasa yang lebih cepat dibandingkan anak laki-laki.

5) Hubungan Keluarga

Anak yang menjalin hubungan dengan keluarganya secara sehat (penuh perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya) dapat memfasilitasi perkembangan bahasanya. Sebaliknya, jika hubungan anak dan orang tuanya tidak sehat, maka perkembangan bahasa anak cenderung stagnasi atau mengalami kelainan, seperti: gagap, kata-katanya tidak jelas, berkata kasar dan tidak sopan, serta merasa takut untuk mengungkapkan pendapatnya.

3. Permainan Maharaja

Permainan Maharaja atau Petualangan Maharaja adalah metode yang menggunakan cerita petualangan untuk meningkatkan kemampuan

membaca anak. Metode ini dapat membantu anak untuk menarik minat membaca anak dan mengembangkan kemampuan membaca kata, kalimat, dan cerita sederhana.

Metode Petualangan Maharaja merupakan pendekatan yang digunakan dalam konteks pengembangan diri atau pembelajaran yang menggabungkan elemen-elemen tantangan, eksplorasi, dan pengalaman yang mendalam untuk mencapai tujuan tertentu. Biasanya, konsep ini menggambarkan suatu perjalanan atau proses yang penuh dengan pembelajaran melalui pengalaman nyata yang menuntut pemecahan masalah, kreativitas, dan penyesuaian terhadap berbagai situasi.

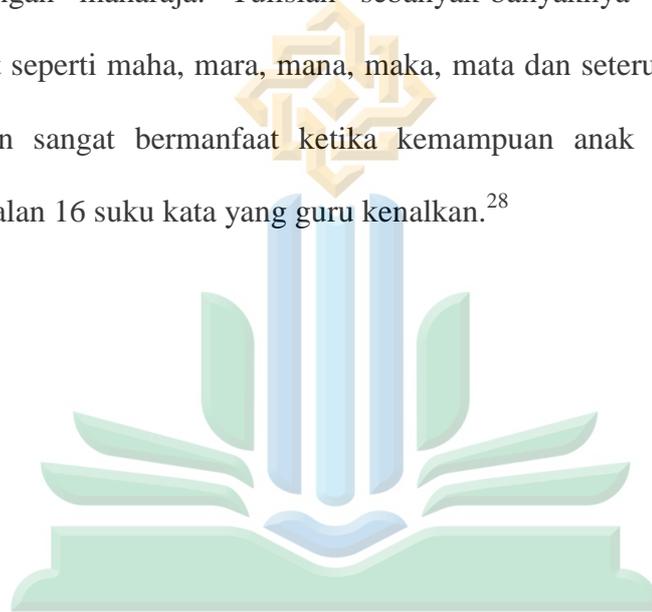
Pada metode petualangan maharaja ini anak-anak bisa belajar bahasa atau membaca dengan tanpa adanya keterpaksaan dan terbebani, karena pada dasarnya usia anak dini pada kurikulum ini tidak diperkenankan diajarkan calistung, akan tetapi jika anak dari usia dini tidak diajarkan bahasa ditakutkan berdampak di masa yang akan datang nanti.

Selain itu, pada metode ini bukan hanya mengembangkan aspek bahasa saja tetapi juga bisa mengembangkan aspek motorik, dan karakter-karakter lainnya seperti melatih kesabaran, kefokuskan, dan keberanian anak.

Dalam menerapkan metode Petualangan Maharaja, diperlukan keterampilan dari guru pendamping maupun orang tua. Hal ini karena

permainan ini cenderung mengedepankan kinestetik, sehingga anak tidak selalu bisa diam.

Sebelum menerapkan metode petualangan maharaja kepada anak guru diwajibkan membuat Bank Kata. Bank kata merupakan himpunan kata-kata yang guru temukan sendiri dari kombinasi suku kata dari petualangan maharaja. Tulislah sebanyak-banyaknya kombinasi kata tersebut seperti maha, mara, mana, maka, mata dan seterusnya. Bank kata ini akan sangat bermanfaat ketika kemampuan anak sudah melewati pengenalan 16 suku kata yang guru kenalkan.²⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁸ Eddy Santosa, Panduan Penggunaan Media Petualangan Maharaja, Purwopkerto: Edsant Edutainment, 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.²⁹

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksud menggambarkan, mendeskripsikan, melukiskan, atau memaparkan keadaan obyek yang diteliti dengan apa adanya sesuai dengan kondisi dan situasi ketika melakukan penelitian dan peneliti perlu untuk menggambarkan realita obyek yang diteliti secara baik, jelas dan utuh, dan nyata.³⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi penelitian dan unit analisis.³¹ Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Muslimat Al-Muhajirin yang beralamatkan di Desa Latukan, Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

34.

²⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Medan: Harfa Creative, 2023),

³⁰ Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2018), 59.

³¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (UIN KHAS Jember, 2016).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang disebut dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Subjek penelitian ini meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin. Adapun yang menjadi subjek atau sumber data adalah:

1. Kepala sekolah TK Muslimat Al-Muhajirin
2. Guru sentra TK Muslimat Al-Muhajirin
3. Wali murid TK Muslimat Al-Muhajirin

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang kemudian akan diteliti oleh peneliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang tepat, sistematis, dan strategis agar bisa mendapatkan data yang valid dan akurat sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan agar data dan juga teori yang terdapat di dalam penelitian tersebut valid, akurat, dan sesuai dengan kenyataan. Sehingga untuk mendapatkannya, peneliti benar-benar harus terjun dan melihat serta mengetahui langsung bagaimana teknik pengumpulan data tersebut dilakukan. Adapun beberapa tahapan teknik penelitian yang peneliti lakukan yakni:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.³²

Menurut Sugiyono observasi di bagi menjadi 3 bagian, yaitu³³:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi terus-terang atau tersamar

Observasi ini peneliti harus berterusterang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian sehingga para informan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas dari peneliti. Kadang, ada pula saat peneliti tidak memberitahu atau tidak berterus terang untuk menghindari kalau data yang dicari masih

³² Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, 71

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 298.

dirahasiakan. Kemungkinan jika jujur ingin melakukan penelitian peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur ini dilakukan jika fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Jika fokus penelitian sudah jelas, maka observasi berubah menjadi observasi terstruktur dan menggunakan pedoman observasi.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif karena dengan penelitian observasi ini diharapkan data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁴ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan informan.

Esterbeg (2002) dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur*, *semi terstruktur*, dan *tidak terstruktur*³⁵.

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 304

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 305

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan bila pengumpul data telah mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh. Pada metode ini, pengumpul data memberi pertanyaan sama kepada setiap responden, kemudian mencatatnya. Alat bantu yang bisa digunakan diantaranya adalah tape recorder, perekam suara di handphone, gambar, maupun brosur yang dapat membantu dalam kelancaran proses wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur

Tipe wawancara ini sudah termasuk *Indepth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan tipe wawancara yang pertama yaitu wawancara semistruktur. Dalam wawancara ini dapat menemukan permasalahan secara terbuka, dimana responden yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk catatan peristiwa yang berbentuk gambar atau tulisan yang penggunaannya dapat dinikmati apabila kegiatan telah usai dilaksanakan. Dokumentasi memiliki arti penting dalam suatu kejadian karena dokumentasi adalah bukti tempat kejadian berlangsung. Biasanya dokumentasi digunakan sebagai barang bukti kronologi dari suatu kejadian kegiatan.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.³⁶

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam subunit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 314

yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.³⁷

Analisis data di dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman, Keduanya mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisa data yaitu data kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁸ Kemudian ketiga analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah kegiatan merangkum, memilih, atau menyederhanakan data mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan yang didapatkan.³⁹ Kondensasi data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan merangkum data temuan yang terkait dengan judul penelitian baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumen-dokumen.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴⁰

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 319

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 321

³⁹ Abdul Majid, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Makassar: Penerbit Aksara timur, 2017), 56.

⁴⁰ Marwadani, Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 67.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan

Kemudian yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah awal, akan tetapi mungkin juga tidak.⁴¹ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melihat kembali fokus penelitian yang telah ditetapkan di awal, kemudian disesuaikan dengan data hasil temuan selama observasi di lapangan.

F. Keabsahan Data

Penyajian keabsahan data merupakan salah satu langkah penting. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada fakta yang akan diteliti. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴² Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitasnya, yaitu menguji data

⁴¹ Marwadani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, 69.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 368

dengan berbagai metode pengumpulan data dan sumber yang ada. Teknik triangulasi dibagi menjadi dua: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda untuk mencari kebenaran data dan realita informasi yang di dapat.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, peneliti sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴³

Penelitian memiliki empat tahap yaitu: tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap laporan:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan

⁴³ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 49.

- e. Menyiapkan perlengkapan.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Mengurus surat penelitian
 - b. Menyiapkan draft wawancara
 - c. Memahami latar belakang penelitian
 - d. Memasuki lokasi penelitian
 - e. Mengumpulkan data
 - f. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap analisis data
- a. Setelah data terkumpul, maka kemudian melakukan pengelompokan data dan analisis data
 - b. Menyusun laporan
4. Tahap pelaporan
- a. Menyusun kerangka laporan
 - b. Perincian kerangka laporan kedalam pokok-okok khusus
 - c. Membuat laporan akhir (final)

BAB IV

PENYAJIAN DATA DA ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan

Karanggeneng Lamongan

TK Muslimat Al-Muhajirin berdiri sejak tahun 1979, merupakan salah satu satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di pedesaan sehingga banyak dijumpai tradisi atau budaya lokal yang menjadi ciri khas. TK Muslimat Al-Muhajirin memberikan pelayanan pada anak usia dini secara utuh/menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak.

Selain itu TK Muslimat Al-Muhajirin juga memberikan fasilitas kepada masing-masing anak sesuai minat bakat dan ketertarikan anak. Oleh karenanya kami menambahkan kegiatan Pengembangan Diri yang bisa diikuti oleh semua peserta didik. TK Muslimat Al-Muhajirin berpotensi melahirkan generasi unggul yang sehat, cerdas, kreatif dan berakhlaqul karimah.

2. Profil TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng

Lamongan

- a. Nama Sekolah : TK Muslimat Al-Muhajirin
- b. NPSN : 20567162
- c. Jenjang Pendidikan : TK

- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Jl. Ahmad Yani No.29 Rt.8 Rw.2 Ds.
Latukan Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan.
- f. Tanggal SK Pendirian : 24 Maret 2016
- g. Tahun Berdiri : 01 Juli 1979
- h. Status Kepemilikan : Yayasan
- i. Status Akreditasi : A
- j. NPWP : 018426007645058
- k. Nomor Telepon : 081515431452
- l. Email : tkmuslimat.almuhajirin24@gmail.com

3. Visi Misi Dan Tujuan TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan

- a. Visi
Mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah, cerdas, kreatif,
mandiri, peduli lingkungan, dan cinta tanah air.
- b. Misi
 - 1) Membangun pembiasaan perilaku berakhlakul karimah,
 - 2) Mengoptimalkan kecerdasan dan kreatifitas
 - 3) Menumbuhkan rasa kemandirian
 - 4) Mengembangkan kepedulian kepada lingkungan sekitar
 - 5) Menanamkan rasa cinta tanah air
- c. Tujuan
 - 1) Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah

- 2) Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan memiliki kreatifitas tinggi
- 3) Terbentuknya peserta didik yang mandiri
- 4) Terwujudnya Terbentuknya peserta didik yang peduli lingkungan dan berempati pada sesama
- 5) Terwujudnya peserta didik yang bangga menjadi anak Indonesia

4. Data Guru TK Muslimat AlMuhajirin Latukan Karanggeneng

Lamonagn

Tabel 4.1
Data Guru TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan

No	Nama	L/P	Agama	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	Lilis Setyawati Ningsih, S.Pd.	P	Islam	S1 PAUD	Kepala Sekolah
2	Sulaini, S.Pd.	P	Islam	S1 BK	Guru TK B1
3	Zamrotin, S.Pd.	P	Islam	S1 BK	Guru TK A1
4	Ayati, S.Pd.	P	Islam	S1 PAUD	Guru TK B2
5	Lutvi Enita Listiani, S.Pd.	P	Islam	S1 BK	Guru TK B3
6	Erni Vera Indrayani, S.Pd.	P	Islam	S1 PAUD	Guru TK A2
7	Zunia Riski Nur Amalia, S.Pd.	P	Islam	S1 PAUD	Staf Administrasi

B. Penyajian Data dan Analisis

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu hasil

observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian yang ditetapkan yaitu:

1. Upaya Guru Dalam Menggunakan Permainan Maharaja Untuk Mengembangkan Bahasa Anak di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan

Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang paling penting pada awal usia pertumbuhan anak. Perkembangan bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan anak secara keseluruhan baik dari segi kognitif, sosial dan emosional. Sebagai alat ekspresi saat anak belajar mengungkapkan bahasa dipikirkannya secara verbal.

Hasil penelitian memberikan gambaran tentang perkembangan bahasa anak. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Lilis Setiyawatiningsih S.Pd, selaku kepala sekolah TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng, beliau mengatakan:

“Begini mbak, untuk perkembangan bahasa di kelompok A ini masih kurang menguasai selain anak yang baru masuk di dunia pendidikan, anak juga biasanya masih dibawa bahasa yang ada di rumahnya, walaupun ada beberapa anak yang sudah lumayan

bagus bahasanya. Jadi perkembangan bahasa pada ini perlu untuk dikembangkan lagi”.⁴⁴

Peneliti juga mewawancarai ibu Ayati S.Pd, selaku guru sentra maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng, beliau mengatakan:

“Untuk tahun ini kelompok A anaknya aktif-aktif mbak (sambil tertawa) mungkin karena mayoritas cowok dikelas jadi harus sabar. Jadi ya begitu, waktu pembelajaran sudah dimulai masih ada yang suka jalan-jalan di kelas, ada yang main sendiri, ada yang diam tapi asik dengan dunianya dan ada juga yang nurut. Jadi untuk bahasanya di kelompok A ini mesti harus dikembangkan lagi”.⁴⁵

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng bahwa seharusnya anak usia 4-5 tahun atau anak kelompok A menurut standart pencapaian perkembangan anak (STTPA), anak harus sudah bisa mengerti dua perintah yang diberikan, mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan, mengenal simbol dan meniru (menulis dan mengucapkan huruf). Akan tetapi di sekolah TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng masih ada beberapa anak yang belum memenuhi standart pencapaian perkembangan anak (STTPA). Karena dapat diketahui, masih ada beberapa anak yang belum mengerti perintah dari guru, menjaab pertanyaan dengan benar, menulis dan membaca

⁴⁴ Lilis Setyawatiningsih, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 14 April 2025

⁴⁵ Ayati, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

huruf, kan tetai ada juga beberapa anak yang sudah faham dengan beberapa indikator tersebut.⁴⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa di sekolah TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng untuk indikator menurut standart pencapaian perkembangan anak (STPA) masih belum memenuhi karena masih ada beberapa anak yang belum memenuhi indikator tersebut.

Perkembangan bahasa pada anak merupakan suatu cara kemampuan anak yang dapat mengungkapkan sesuatu hal yang baru. Dalam melakukan pengamatan terhadap upaya guru dalam mengembangkan bahasa berdasarkan data observasi dapat diketahui bahwa guru dalam mengembangkan bahasa anak memiliki peranan penting, hal ini sejalan dengan pembelajaran untuk anak usia dini dimana dalam setiap perkembangan anak menggunakan metode pengembangan dengan cara yang menyenangkan. Karena semua guru harus dapat menguasai metode apa yang dapat dilakukan dalam mengembangkan bahasa anak usia dini, metode yang tepat dalam mengembangkan bahasa anak yaitu dengan cara menggunakan metode petualangan maharaja dimana metode ini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hurlock bahwa metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak yaitu dengan metode bermain dan belajar sehingga anak tidak mudah bosan.

⁴⁶ Observasi Di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng. 14 April 2025

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Lilis Setiyawatiningsih S.Pd, selaku kepala sekolah TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan, beliau mengatakan:

“sebenarnya mbak banyak cara dalam mengembangkan bahasa anak, cuman disini kita lebih memilih menggunakan metode petualangan maharaja ini. Karena dalam metode petualangan maharaja ini bukan hanya dapat menegmbangan bahasa anak saja akan tetapi juga bisa mengembangkan motorik anak. Penggunaan metode petualangan maharaja pun disini sudah digunakan lumaya lama oleh kami.”⁴⁷

Kami juga mewawancarai guru kelas sentra maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng yaitu ibu Ayati, beliau menjelaskan:

“banyak sekali cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan bahasa anak agar berkembang dengan baik. Disini kita menggunakan metode petualangan maharaja, dimana dalam metode ini anak diajarkan kosa kata dengan menggunakan media *Flash Card* maharaja yang di dalamnya terdapat kata dan gambarnya. Dengan menggunakan metode ini anak-anak akan tertarik dan tidak mudah bosan. Dengan adanya metode petualangan maharaja ini perkembangan bahasa anak lebih meningkat dari sebelumnya”.⁴⁸

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di sekolah TK Muslimat Al-Muhajirin Layukan-Karanggeneng bahwa metode yang digunakan dalam menegmbangkan bahasa anak yaitu menggunakan metode petualangan maharaja. Alasannya karena penggunaan metode petualangan maharaja mudah digunakan dan menarik perhatian anak

⁴⁷ Lilis Setyawatiningsih, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 14 April 2025

⁴⁸ Ayati, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

untuk memainkannya sehingga perkembangan bahasa anak lebih berkembang dari sebelumnya.⁴⁹

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng ini dalam mengembangkan bahasa anak menggunakan media petualangan maharaja karena anak merasa lebih tertarik dan tidak mudah bosan dalam melakukannya.

Dalam permainan maharaja untuk mengembangkan bahasa anak kelompok A di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng ini ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Ulfa Nur Kumala selaku guru sentra maharaja di TK muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng:

“Dalam permainan maharaja ini ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh anak supaya permainan ini dapat berjalan dengan lancar. Langkah-langkah tersebut yang pertama yaitu menitiap kan bahan yang akan dibuat melakukan permainan maharaja, yang kedua peserta didik membaca doa bersama, yang ketiga guru menjelaskan tema dan kegiatan yang akan dilakukan, yang keempat membentuk kelompok pada peserta didik, yang kelima melakukan Tanya jawab dan evaluasi, dan yang terakhir peutup permainan dan doa”.⁵⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan permainan maharaja terdapa beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

⁴⁹ Observasi Di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng. 14 April 2025

⁵⁰ Ulfa Nur Kumala, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

Berikut langkah-langkah dalam melakukan permainan maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng diantaranya, yaitu:

a. Menyiapka bahan

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, guru akan terlebih dahulu menyiapkan bahan yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Berikut hasil wawancara guru sentra maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latuka-Karanggeneng yaitu ibu Ulfa Nur Kumala menyatakan:

“Sebelum kegiatan dimulai biasanya ya mbak para guru-guru itu menyiapkan bahan ajar yang akan di sampaikan kepada peserta didik terlebih dahulu. Berhubung disini kita menggunakan metode peualangan maharaja jadi kita harus menyiapkan permainan apa yang akan kita gunakan untuk hari ini. Biasanya juga kami melibatkan peserta didik untuk bisa membantu menyiapkan bahan media yang akan digunakan”.⁵¹

Ibu Ayati juga menambahkan dari tanggapannya ibu Ulfa Nur Kumala, beliau mengatakan:

“Bahan ajar yang dibutuhkan disesuaikan dengan permainan apa yang akan kita akukan hari ini yang sesuai dengan temanya. Missal hari ini kita pakai permainan bola bowling, tentunya hal yang perlu disiapkan yaitu bola bowling (biasanya kita ganti pakai bola biasa), pin bowling (disini kita bisa menggunakan pin bowling yang terbuat dari plastic atau bisa juga memanfaatkan bahan yang ada disekitar contohnya botol bekas)”.⁵²

⁵¹ Ulfa Nur Kumala, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

⁵² Ayati, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

Hal ini senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Muslimat Al-Muhajirin Latuka-Karanggeneng merupakan langkah awal sebelum proses belajar mengajar dilakukan guru akan menyiapkan bahan atau media yang akan diajarkan. Media yang diperlukan yaitu flash card maharaja, bola, dan poin bowlig. Menyiapkan bahan ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dicapai secara optimal.⁵³

Gambar 4.1
Dokumentasi Guru dan Peserta didik Menyiapkan
Bahan Permainan



Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang tetera di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang pertama sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan guru akan menyiapkan bahan dan juga kebutuhan lainnya seperti meja dan media yang akan dipakai saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini bertujuan

⁵³ Observasi Di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng. 15 April 2025

agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dicapai secara optimal.

b. Membaca doa bersama

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai alangkah baiknya guru-guru mengajak peserta didik untuk melakukan doa bersama terlebih dahulu. Doa bersama ini bertujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar khususnya dalam permainan maharaja tanpa ada hal-hal yang tidak diinginkan sampai proses belajar mengajar selesai.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Ulfa Nur Kumala selaku guru sentra maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng, beliau mengatakan:

“Setelah itu ya mbak jika media yang dibutuhkan sudah disiapkan maka kami mengajak anak-anak untuk duduk yang rapi dan melakukan doa bersama-sama terlebih dahulu. Selain untuk mengajarkan anak tertib, berdo'a bersama juga bertujuan untuk meminta kepada Allah SWT supaya proses belajar mengajar nanti bisa berjalan lancar dan terhindar dari gangguan yang tidak diinginkan selama proses belajar mengajar berlangsung”.⁵⁴

Hasil ini senada dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng bahwa langkah selanjutnya dalam permainan maharaja yaitu berdo'a bersama terlebih dahulu yang bertujuan untuk meminta

⁵⁴ Ulfa Nur Kumala, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

kepada Allah SWT supaya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan yang tidak diinginkan. Selain itu mengajak peserta didik doa bersama juga bertujuan agar anak bisa tertib dan terbiasa.⁵⁵

Gambar 4.2
Dokumentasi Guru dan Peserta Didik
Sedang Membaca Doa Bersama



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan

dokumentasi yang tertera di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru akan mengajak peserta didik untuk melakukan doa bersama terlebih dahulu.

c. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

Selesai kegiatan doa bersama selesai, guru akan menjelaskan kepada peserta didik apa saja yang akan dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini sangat penting agar dalam

⁵⁵ Observasi Di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng. 15 April 2025

melakukan kegiatan nantinya peserta didik akan mengerti dan akan lebih terarah untuk melakukan kegiatan tersebut. Dalam memberikan penjelasan, guru juga harus menggunakan bahasa yang sederhana agar bisa dimengerti dan difahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Ulfa Nur Kumala guru sentra maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng, beliau mengatakan:

“Nah kalau doa bersama telah selesai, maka guru akan menjelaskan tema sekaligus kegiatan apa saja yang akan dilakukan nantinya. Saat menjelaskan penggunaan bahasa yang baik juga pasti mempengaruhi pemahaman peserta didik. Maka dari itu, bahasa yang digunakan harus sederhana sehingga bisa dimengerti oleh peserta didik. Saat menjelaskan, guru harus menjelaskan dan memberikan contoh cara memainkan permainan maharaja ini”.⁵⁶

Ibu Ayati juga menambahkan mengenai tanggapannya ibu Ulfa Nur Kumala, beliau mengatakan:

“Berhubung kita menggunakan metode petualangan maharaja jadi kita membutuhkan permainan penyempurna dalam metode ini, misalkan tema kita hari ini olahraga lah kita cari permainan yang berhubungan dengan olahraga misal permainan bola bowling, dimana pada permainan ini nantinya pada poin bowling kita tempeli kata yang berhubungan dengan maharaja misalnya MA-TA, setiap poin bowling memiliki kata yang berbeda-beda. Disini guru juga menjelaskan sebelum peserta didik melakukan permainan itu peserta didik belajar dulu memahami kata MA-HA-RA-JA-NA-KA-CA-DA-LA-BA-PA-SA-YA-KA-TA-WA. Dalam metode ini kita juga mengajarkan semua kosa kata buka A saja, tetapi kita bertahap dalam mengajarkan hari ini kosa kata A pertemuan selanjutnya

⁵⁶ Ulfa Nur Kumala, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

kosa kata I dan seterusnya, dalam satu hari kita mengajarkan satu kosa kata”.⁵⁷

Hal ini senada dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng bahwa guru akan menjelaskan tema dan permainan apa yang akan dilakukan pada hari itu. Tak lupa guru akan memberikan contoh bagaimana cara mempermainkan permainan tersebut. Dalam metode petualangan maharaja guru akan menjelaskan masing-masing flash card maharaja terlebih dahulu, disini guru menjelaskan kata bukan huruf, dalam satu hari peserta didik akan mempelajari satu huruf vocal dalam bentuk kosa kata dipertemuan selanjutnya huruf vocal yang lain supaya peserta didik paham huruf vokal apa saja yang kita gunakan. Penggunaan bahasa yang digunakan guru cukup sederhana sehingga anak lebih mudah paham.⁵⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁷ Ayati, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

⁵⁸ Observasi Di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng. 15 April 2025

Gambar 4.3
Dokumentasi Guru sedang Menjelaskan Kegiatan
Bermain Permainan Maharaja Kepada Peserta Didik



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang tertera diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap ketiga ini guru harus menjelaskan tema kegiatan serta memberikan contoh kegiatan yang akan dilakukan. Penggunaan bahasa yang sederhana juga diperlukan agar peserta didik mudah paham apa yang disampaikan gurunya.

d. Membentuk kelompok

Pada tahap ini, bagi peserta didik dalam beberapa kelompok sesuai dan dibimbing langsung oleh guru. Hal ini sangat mempengaruhi kelancaran dalam permainan maharaja ini. Pembagian kelompok ini juga bertujuan untuk memupuk rasa percaya diri bagi peserta didik.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Ulfa Nur Kumala selaku guru sentra maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng, beliau mengatakan:

“Dalam pembagian kelompok ini ya mbak, peserta didik kita bagi menjadi dua kelompok, anak yang bahasa sudah berkembang dikelompokkan menjadi dan anak yang bahasanya belum berkembang dikelompokkan menjadi satu juga, karena supaya memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajarannya”.⁵⁹

Hal ini senada dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng bahwa sebelum permainan dimulai guru akan membagi kelompok kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan bahasanya masing-masing, peserta didik akan di bagi menjadi dua kelompok dimana satu kelompok ntuk anak yang bahasanya sudah mulai berkembang dan satu kelompok untuk anak yan bahasanya belum berkembang. Selain itu, pembentukan kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dan juga supaya dalam kegiatan berlangsung bisa berjalan dengan lebih efektif.⁶⁰

Gambar 4.4
Dokumentasi Pembagian Kelompok Pada Peserta Didik



⁵⁹ Ulfa Nur Kumala, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

⁶⁰ Observasi Di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng. 15 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang tertera diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dibentuknya kelompok pada peserta didik supaya memudahkan guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik, serta supaya peserta didik lebih bisa percaya diri.

e. Kegiatan bermain petualangan maharaja

Pada Langkah selanjutnya yaitu peserta didik memulai permainan maharaja dengan masing-masing kelompok yang sudah ditentukan dan cara yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Ulfa Nur Kumala selaku guru sentra maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng, beliau mengatakan:

“Sebelum permainan maharaja dimulai, biasanya kita akan menanyakan lagi tugas apa saja yang akan dilakukan peserta didik pada hari ini. Selain untuk tetap membangun komunikasi antara guru dengan peserta didik hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan bahasa anak. Setelah semua paham peserta didik langsung disuruh membentuk kelompoknya masing-masing dengan didampingi satu guru tiap kelompoknya”.⁶¹

Ibu Ayati selaku guru sentra maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng juga menambahkan mengenai tanggapannya Ibu Ulfa Nur Kumala, beliau mengatakan:

“Dalam masing-masing kelompok ya mbak, peserta didik akan dibimbing oleh satu guru. Jadi, ada permainan berlangsung misal pada saat peserta didik melempar bola

⁶¹ Ulfa Nur Kumala, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

bowling ke poin bowlingnya nanti mana yang jatuh maka peserta didik tersebut disuruh membaca kata yang sudah tertera di poin bowling tersebut. Dalam poin bowling kata yang tertulis memiliki 2 sampai 3 suku kata untuk anak yang bahasanya sudah berkembang, dan untuk anak yang bahasanya belum berkembang tiap poin bowling ada 1 suku kata dengan contoh MA-TA. Guru akan menanyakan kepada murid kata apa yang tertera pada poin bowling tersebut”.⁶²

Hal ini senada dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng bahwa saat permainan maharaja ini dimulai, guru akan membimbing anak disetiap kelompoknya. Guru juga akan memandu berjalannya permainan ini supaya bisa berjalan dengan semestinya dan agar guru bisa mengetahui perkembangan bahasa pada setiap peserta didik sudah sampai mana nantinya.⁶³

Gambar 4.5

Dokumentasi Peserta Didik Memainkan Permainan Maharaja



⁶² Ayati, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

⁶³ Observasi Di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng. 15 April 2025



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang tertera diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng ini telah menyiapkan bahan ajar berupa flash card maharaja, bola bowling, dan poin bowling. Disini guru akan menanyakan kembali tugas apa saja yang harus dikerjakan lalu guru mempersilahkan peserta didik untuk melakukan tugas tersebut. Tugas guru disini membimbing serta memberi arahan sehingga hasilnya dapat dilihat sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri.

f. Tanya jawab dan evaluasi

Pada langkah ini, setelah semua kegiatan bermain kartu huruf dilakukan oleh peserta didik. tugas guru selanjutnya yaitu mengoreksi serta menanyakan kembali hasil dari tugas yang diberikan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Ulfa Nur Kumala selaku guru sentra maharaja kelompok A di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng, beliau mengatakan:

“Setelah anak-anak selesai dengan tugasnya, kami akan menanyakan anak-anak tugas yang sudah dikerjakan sebelumnya. Kami akan memancing anak-anak dengan pertanyaan agar anak antusias dalam menjawabnya. Misalnya “tadi senang nggak permainannya?” anak-anak pasti akan menjawab “senang bu guru” lalu kami akan tanya lagi “emang tadi main apa sih?” anak pasti akan jawab “main bola bowling bu” lalu kami tanya lagi “disini bisa semua membca katanya?” Anak pasti menjawab “bisa bu guru” setelah itu, kami akan terus memancing anak dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permainan tersebut dan tak lupa kamu juga akan menanyakan sama anak yang cenderung diam atau yang tidak memperhatikan kami saat berbicara. Hal ini bertujuan supaya bahasanya anak semakin berkembang dengan baik. Setelah melakukan tanya jawab itu kami langsung mengajak anak untuk berdoa selesai belajar dan dilanjutkan dengan anak istirahat”.⁶⁴

Hal ini senada dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng bahwa saat setelah peserta didik selesai dengan tugasnya, maka tugas guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permainan maharaja tersebut. Misalnya “tadi permainannya apa ya?” anak-anak pasti akan menjawab “bola bowling bu guru” dan itu berlanjut dengan pertanyaan-pertanyaan

⁶⁴ Ulfa Nur Kumala, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

lainnya. Selain itu guru akan mengajukan pertanyaan ke salah satu anak yang diam atau asik dengan dunianya sendiri. Lalu setelah semuanya selesai peserta didik di ajak untuk doa penutup lalu istirahat. Hal ini bertujuan agar bahasanya anak bisa berkembang secara optimal.⁶⁵

Gambar 4.6
Dokumentasi Guru Sedang Melakukan Tanya Jawab
Kepada Peserta didik Terkait Permainan Maharaja



Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang tetera di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa setelah tugas yang diberikan selesai, guru akan mengevaluasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permainan maharaja tersebut. Hal ini bertujuan agar supaya perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

Selain mengajar tugas guru juga memberikan penilaian. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di TK

⁶⁵ Observasi Di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng. 15 April 2025

Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng dengan ibu Ayati selaku guru sentra maharaja, beliau mengungkapkan:

“Setelah pembelajaran selesai ya mbak sambil menunggu anak-anak istirahat, biasanya kita melakukan penilaian harian. Jadi, biar nanti tidak lupa siapa saja anak yang bisa dan tidak bisa saat pembelajaran berlangsung tadi. Lalu kami bisa menyimpulkan bahwa ada beberapa anak yang masih belum berkembang, mulai berkembang atau yang sudah berkembang”.⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan guru kelas serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, jumlah anak dalam satu kelas terdapat 18 anak. Terdapat 3 anak yang mulai berkembang (MB), 11 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 4 anak berkembang sangat baik (BSB). Anak yang belum berkembang dikarenakan mereka tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan guru sehingga saat pembelajaran di mulai mereka bingung dan tidak paham.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁶ Ayati, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

Tabel 4.2
Data Penilaian Pembelajaran Anak Kelompok A TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian															
		1				2				3				4			
Keterangan		Mampu Mengikuti Perintah dan Aturan				Anak Mengungkapkan Pikiran dan Perasaannya Melalui Berbagai Media				Anak Membaca Kata-kata Sederhana				Anak Mengeksplorasi Alat dan Bahan Sekitar untuk Mengembangkan Fungsi Motorik Halus dan Motorik Kasar			
Kategori		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Ahmad			✓			✓					✓					✓
2	Dzulfikar		✓				✓				✓					✓	
3	Aira			✓				✓				✓				✓	
4	Arini				✓			✓				✓					✓
5	Azkie			✓				✓				✓				✓	
6	Dhefin			✓				✓				✓				✓	
7	Zia				✓		✓						✓				✓
8	Hedy			✓				✓			✓					✓	
9	Inayah				✓		✓					✓				✓	
10	Adnan				✓			✓				✓				✓	
11	Azril				✓			✓					✓				✓
12	Dwi				✓			✓					✓			✓	
13	Fathan							✓					✓				✓
14	Razka			✓			✓					✓				✓	
15	Putri				✓			✓					✓				✓
16	Rehan		✓				✓					✓		✓			
17	Shaqla				✓			✓					✓				✓
18	Sulthan			✓				✓				✓				✓	

Tabel 4.3

**Hasil Laporan Perkembangan Bahasa Anak Sebelum
Menerapkan Metode Permainan Maharaja Kelompok A di TK
Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan**

No	Nama	L/P	Hasil Capaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Ahmad Abdullah Kasyafani	L	✓			
2	Ahmad Dzulfikar Asshidiq	L	✓			
3	Aira Nur Aprilia Putri	P	✓			
4	Arinil Haqgo	P		✓		
5	Azkie Mareta Maghfiroh	P	✓			
6	Dhefin El Fatih Ramadhan	L	✓			
7	Haiba Zia Olin	P		✓		
8	Hedy Nugroho Tri Susilo	L	✓			
9	Inayah Sipta Renata	P	✓			
10	Muhammad Adnan F	L		✓		
11	Muhammad Azril Al Farizi	L		✓		
12	Muhammad Dwi Askah U	L	✓			
13	Muhammad Fathan Firdaus	L			✓	
14	Muhammad Razka Pratama	L	✓			
15	Nailah Putri Ramadhani	P			✓	
16	Rehan Andrian Pratama	L		✓		
17	Shaqela Maheswari A	P			✓	
18	Sulthan Maulana Gyan A N	L	✓			
Jumlah		18	10	5	3	0

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Keterangan:

1. Belum Berkembang (BB)

Bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan dibantu oleh guru atau diberi contoh

2. Mulai Berkembang (MB)

Bila melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Tabel 4.4
Hasil Laporan Perkembangan Bahasa Anak Sesudah
Menerapkan Metode Permainan Maharaja Kelompok A di TK
Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan

No	Nama	L/P	Hasil Capaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Ahmad Abdullah Kasyafani	L			✓	
2	Ahmad Dzulfikar Asshidiq	L		✓		
3	Aira Nur Aprilia Putri	P		✓		
4	Arinil Haqo	P			✓	
5	Azkie Mareta Maghfiroh	P			✓	
6	Dhefin El Fatih Ramadhan	L			✓	
7	Haiba Zia Olin	P			✓	
8	Hedy Nugroho Tri Susilo	L		✓		
9	Inayah Sipta Renata	P			✓	
10	Muhammad Adnan F	L			✓	
11	Muhammad Azril Al Farizi	L				✓
12	Muhammad Dwi Askah U	L			✓	
13	Muhammad Fathan Firdaus	L				✓
14	Muhammad Razka Pratama	L			✓	
15	Nailah Putri Ramadhani	P				✓
16	Rehan Andrian Pratama	L			✓	
17	Shaqela Maheswari A	P				✓
18	Sulthan Maulana Gyan A N	L			✓	
Jumlah		18	0	3	11	4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Keterangan:

1. Belum Berkembang (BB)

Bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan dibantu oleh guru atau diberi contoh

2. Mulai Berkembang (MB)

Bila melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Proses pembelajaran yang dilakukan di TK Muslimat Al-Muhajirin ini sudah berjalan cukup baik dan perkembangan bahasa pada anak kelompok A di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng ini sudah berkembang dengan baik karena penggunaan metode permainan maharaja ini.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Lilis Setiyawatiningsih S.Pd, selaku kepala TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng, beliau mengatakan:

“Saat proses belajar mengajar biasanya guru itu menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin yang dapat dimengerti oleh anak, apalagi masih kelompok A. Cara menjelaskannya juga tidak hanya satu atau dua kali namun berkali-kali sampai anak itu paham apa yang kita maksud. Dengan penggunaan metode permainan maharaja yang tepat dan cara menjelaskan juga bisa dipahami anak, maka dari situ perkembangan bahasa peserta didik bisa dilihat dan berkembang”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lilis Setiyawatiningsih S.Pd, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan bahasa yang tepat saat menjelaskan kepada peserta didik juga merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mengembangkan perkembangan peserta didik kelompok A di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng ini.

Sikap serta perkembangan bahasa anak saat setelah dikenalkan permainan dengan menggunakan metode permainan

⁶⁷ Lilis Setiyawatiningsih, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 14 April 2025

maharaja sudah mulai berkembang. Seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Ulfa Nur Kumala selaku guru sentra maharaja:

“Saat pertama dikenalkan metode petualangan maharaja ke peserta didik, mereka lebih antusias dan penasaran dengan media yang baru dilihatnya itu. Rata rata peserta didik senang karena merupakan hal baru bagi anak dan itu harapan kami supaya anak-anak lebih semangat lagi dalam belajar. Dapat dilihat, setelah menggunakan permainan menggunakan metode ini perkembangan bahasa anak menjadi lebih baik dari sebelumnya”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode petualangan maharaja ini menarik minat peserta didik untuk belajar seraya bermain. Peserta didik juga merasa senang dan bahkan menjadi lebih semangat dalam belajar karena penggunaan metode ini. Dengan begitu perkembangan bahasa peserta didik akan lebih cepat berkembang.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan salah satu wali murid kelompok A di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng terkait perkembangan bahasa anak.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Dhiya, selaku salah satu wali murid kelompok A di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng:

⁶⁸ Ulfa Nur Kumala, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

“Awalnya mbak, sebelum anak saya sekolah disini (TK Muslimat Al-Muhajirin) dia masih belum bisa mengenal huruf, bahkan saya pernah mengajarkan tetapi susah sekali anak saya untuk paham. Sampai waktunya anak saya sekolah disini dan ada metode ini (metode petualangan maharaja). Anak saya mulai mengenal beberapa huruf dan suku kata bahkan sering bicara apapun yang diceritakan dan dia ingin tahu. Mulai saat ini saya sering ajak anak saya ngobrol supaya semakin berkembang bahasanya”.⁶⁹

Dari penjelasan ibu Dhiya selaku wali murid di sekolah TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng maka dapat ditarik kesimpulan bahwa saat peserta didik sudah mulai sekolah dan sudah mengenal permainan menggunakan metode petualangan maharaja, perkembangan bahasanya mulai berkembang secara baik. Sehingga anak sering diajak untuk sering ngobrol untuk menstimulasi bahasanya agar tetap berkembang.

Dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode permainan maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

Sebagaimana berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng yaitu ibu Lilis Setiyawatiningsih, S.Pd.:

“Kalau bahas faktor penghambat dan faktor pendukung jelasnya pasti ada mbak, untuk faktor pendukungnya tentu guru-furunya harus sudah ahli di bidangnya masing-masing. Contohnya pada metode permainan maharaja ini

⁶⁹ Dhiya, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 28 April 2025

kita membutuhkan *flash card* maharaja dimana didlam flash card terdapat kata dan juga gambar, jadi anak-anak tidak hanya mengenal kata akan tetapi juga mengenal gambar. Lalu guru menanyakan kepada anak, ini kata apa, coba sebutkan. Selain itu, adanya permainan pendukung dan juga APE yang dipakai guru dalam menyampaikan kepada anak-anak mbak, misalnya ketika melakukan kegiatan bermain permainan maharaja temanya olahraga, nah permainan yang bisa kita lakukan missal bola bowling, disitu kita menggunakan APE bola, dan botol bekas untuk poin bowling nya”.⁷⁰

Peneliti juga mewawancarai ibu Ayati selaku guru sentra maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng, beiau mengatakan:

“Kalau menurut saya ya mbak, adalah ketika sarana dan prasarana tersedia dan tercukupi. Misalnya ketika mengadakan kegiatan permainan maharaja dengan tema lingkungan nih mbak, contohnya disini kita pakai permainan anak mancing maharaja , nah biasanya kalau mancing kan kita butuh pemancing. Jadi ketika sekolahan menyediakan salah satu prasarana tersebut, sewaktu-waktu kalau membutuhkan tinggal pakai dari sekolahan, dan guru tidak mencari lagi. Nah itu termasuk salah satu dari sekian faktor pendukung ya mbak”.⁷¹

Hal ini senada dengan hasil observsi yang telah peneliti lakukan di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng bahwa faktor pendukung untuk mengembangkan bahasa anak kelompok A di Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng yaitu para guru yang memiliki kualifikasi ahli sesuai bidangnya masing-

⁷⁰ Lilis Setyawatiningsih, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 14 April 2025

⁷¹ Ayati, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

masing, seperti halnya guru paham akan tema, cerita, atau peran yang cocok untuk dimainkan anak-anak. Selain itu, adanya sarana dan prasarana yang memadai serta mencukupi. Ketersediaan media dan alat-alat sederhana yang sangat mendukung metode permainan maharaja.⁷²

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu para guru yang memiliki kualifikasi ahli sesuai bidangnya masing-masing, seperti halnya guru paham akan tema, cerita, atau peran yang cocok untuk dimainkan anak-anak. Selain itu, adanya sarana dan prasarana yang memadai serta mencukupi. Ketersediaan media dan alat-alat sederhana yang sangat mendukung metode permainan maharaja.

Selain faktor pendukung dalam mengembangkan bahasa anak tentunya terdapat faktor penghambatnya juga. Adapun faktor penghambat yang dialami peserta didik kelompok A di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng yaitu perilaku peserta didik yang beragam, konsentrasi peserta didik yang kurang dan suasana kelas yang kurang kondusif.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu Lilis Setiyawatiningsih selaku kepala TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng, beliau mengatakan:

⁷² Observasi Di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng. 14 April 2025

“Namanya juga anak-anak ya mbak, pasti memiliki keunikan dan karakter yang berbeda-beda, ada yang tidak fokus saat guru menjelaskan, ada yang sering bikin ulah didalam kelas, ada yang sering nansgis tidak mau pisah orangtuanya bahkan ada juga yang diam saja tidak mau mengerjakan tugasnya. Kita sebagai guru ya harus banyak-banyak sabar menghadapinya”.⁷³

Peneliti juga mewawancarai ibu Ulfa Nur Kumala selaku guru sentra maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng, beliau mengatakan:

“Kalau bahas kendala atau hambatan pastinya ada mbak, soalnya setiap anak itu berbeda tidak sama. Ada anak yang menengarkan dan tidak, ada anak yang nurut dan ada juga yang tidak, bahkan ada juga anak yang pendiam saking pendiamnya sampai jarang bersosialisai sama temannya. Hal itu bisa menjadi hambatan bagi kami dalam mengajar anak-anak, maka dari itu kami mencari solusi dan cara yang efektif supaya permasalahan tersebut teratasi. Salah satunya ya menggunakan metode permainan maharaja ini dan Alhamdulillahnya seiring berjalannya waktu bisa berubah sedikit demi sedikit”.⁷⁴

Hal ini senada dengan observasi yang telah peneliti lakukan di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng bahwa yang menjadi hambatan guru dalam mengembangkan bahasa peserta didik yaitu karena kurangnya konsentrasi peserta didik, peserta didik yang suka main sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru dan ada juga peserta didik yang hanya diam seribu bahasa. Maka dari itu, guru menggunakan metode permainan maharaja

⁷³ Lilis Setyawatiningsih, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 14 April 2025

⁷⁴ Ulfa Nur Kumala, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

sebagai alat untuk mengembangkan bahasa anak kelompok A di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng. Hal ini berubah seiring berjalannya waktu.⁷⁵

Peneliti juga mewawancarai guru sentra maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng yaitu ibu Ayati, S.Pd, beliau mengatakan:

“Jika anak-anak sudah mulai tidak kondusif biasanya kita main sejenak, istilahnya ya break dulu. Terus kita mengajak anak-anak untuk bernyanyi-nyanyi atau tepuk tangan tujuannya biar konsentrasi anak balik lagi dan pastinya anak-anak yang berlarian akan ikut bernyanyi juga”.⁷⁶

Hal ini senada dengan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa tindakan guru dalam mengatasi murid yang mempunyai konsentrasi yang kurang dan peserta didik yang sudah mulai tidak kondusif dan suka bermain sendiri di dalam kelas, tindakan yang di ambil oleh guru yaitu melakukan break atau berhenti sejenak terlebih dahulu, lalu mengajak peserta didik bernyanyi sambil bertepuk tangan. Hal ini bertujuan guna memancing peserta didik agar berhenti bermain sendiri didalam kelas.⁷⁷

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwasannya hambatan guru dalam mengembangkan

⁷⁵ Observasi Di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng. 15 April 2025

⁷⁶ Ayati, Diwawancarai Oleh penulis, Lamongan, 15 April 2025.

⁷⁷ Observasi Di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng. 15 April 2025.

bahasa anak di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng yaitu karena kurangnya konsentrasi pada peserta didik, kelas yang kurang kondusif, peserta didik yang asik dengan dunianya sendiri dan juga ada peserta didik yang dia tidak mau mengerjakan tugasnya.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan, yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok-pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus masalah penelitian ini yang telah dirumuskan sebelum mengenai pembelajaran penerapan metode petualangan maharaja dalam pembelajaran untuk mengembangkan bahasa anak di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan.

5. Upaya guru dalam menggunakan permainan maharaja untuk mengembangkan bahasa anak di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan

Menurut Hurlock merupakan setiap sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain. Yang termasuk di dalam hal

tersebut adalah perbedaan bentuk komunikasi seperti tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim, dan seni. Aspek bahasa berkembang di mulai dengan peniruan bunyi. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial.

Program pengembangan bahasa pada anak meliputi adanya suatu perwujudan susana belajar dalam konteks bermain untuk perkembangan kematangan bahasa anak. Sejalan dengan hal ini, proses pengembangan bahasa anak bisa dilakukan dengan bermacam-macam kegiatan bermain yang akan merangsang kemampuan anak tanpa adanya unsur paksaan.

Dari hasil yang didapat, bahwa disekolah TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng dalam mengembangkan bahasa anak menggunakan metode petualangan maharaja. Alasannya karena penggunaan metode ini mudah digunakan dan dapat menarik perhatian anak untuk memainkannya sehingga perkembangan bahasa anak lebih berkembang dari sebelumnya.

Dalam permainan maharaja untuk mengembangkan bahasa anak kelompok A di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng ini ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Yang pertama, sebelum proses belajar mengajar dilakukan guru akan menyiapkan bahan atau media yang akan diajarkan. Media yang diperlukan yaitu flash card maharaja, bola, dan poin bowling. Menyiapkan

bahan ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dicapai secara optimal.

Yang Kedua, berdoa bersama-sama yang bertujuan untuk meminta kepada Allah SWT agar supaya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan-gangguan yang tidak diinginkan. Selain itu mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama juga bertujuan agar anak-anak tertib dan terbiasa.

Yang ketiga, menjelaskan tema dan media yang akan digunakan pada hari itu. Tak lupa guru juga akan memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara memainkan metode maharaja ini. Dalam metode petualangan maharaja guru akan menjelaskan masing-masing flash card maharaja terlebih dahulu, disini guru menjelaskan kata bukan huruf, dalam satu hari peserta didik akan mempelajari satu huruf vocal dalam bentuk kosa kata dipertemuan selanjutnya huruf vocal yang lain supaya peserta didik paham huruf vokal apa saja yang kita gunakan. Penggunaan bahasa yang digunakan guru cukup sederhana sehingga anak lebih mudah paham.

Yang keempat, sebelum permainan dimulai guru akan membagi kelompok kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan bahasanya masing-masing, peserta didik akan di bagi menjadi dua kelompok dimana satu kelompok untuk anak yang bahasanya sudah mulai berkembang dan satu kelompok untuk anak yang bahasanya belum berkembang. Selain itu, pembentukan kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya

diri anak dan juga supaya dalam kegiatan berlangsung bisa berjalan dengan lebih efektif.

Yang kelima, memulai permainan maharaja. Saat permainan maharaja ini dimulai, guru akan membimbing anak disetiap kelompoknya. Guru juga akan memandu berjalannya permainan ini supaya bisa berjalan dengan semestinya dan agar guru bisa mengetahui perkembangan bahasa pada setiap peserta didik sudah sampai mana nantinya.

Yang keenam, setelah peserta didik selesai dengan tugasnya, maka tugas guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permainan maharaja tersebut. Misalnya “tadi permainannya apa ya?” anak-anak pasti akan menjawab “bola bowling bu guru” dan itu berlanjut dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Selain itu guru akan mengajukan pertanyaan ke salah satu anak yang diam atau asik dengan dunianya sendiri. Lalu setelah semuanya selesai peserta didik di ajak untuk doa penutup lalu istirahat. Hal ini bertujuan agar bahasanya anak bisa berkembang secara optimal.

Proses pembelajaran yang dilakukan di TK Muslimat Al-Muhajirin ini sudah berjalan cukup baik dan perkembangan bahasa pada anak kelompok A di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng ini sudah berkembang dengan baik karena penggunaan metode permainan maharaja ini.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, jumlah anak dalam satu kelas terdapat 18 anak.

Terdapat 3 anak yang mulai berkembang (MB), 11 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 4 anak berkembang sangat baik (BSB). Anak yang belum berkembang dikarenakan mereka tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan guru sehingga saat pembelajaran di mulai mereka bingung dan tidak paham.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa melalui metode petualangan maharaja pada anak-anak kelompok A di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng telah berkembang dengan baik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahasa melalui metode petualangan maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng sudah sesuai dengan teori Hurlock dimana disekolah tersebut dalam mengembangkan bahasa anak bisa dilakukan dengan kegiatan permainan salah satunya permainan maharaja. Sebelum melakukan kegiatan permainan maharaja guru mempunyai langkah-langkah agar proses kegiatan lebih terstruktur.

Sedangkan dalam mengembangkan bahasa melalui metode permainan maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng tentunya ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung untuk mengembangkan bahasa anak kelompok A TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng yaitu para guru yang memiliki kualifikasi ahli sesuai bidangnya masing-masing, seperti halnya

guru paham akan tema, cerita, atau peran yang cocok untuk dimainkan anak-anak. Selain itu, adanya sarana dan prasarana yang memadai serta mencukupi. Ketersediaan media dan alat-alat sederhana yang sangat mendukung kegiatan permainan maharaja.

Sedangkan faktor yang menjadi hambatan guru dalam mengembangkan bahasa anak yaitu karena kurangnya konsentrasi peserta didik, peserta didik yang suka main sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru dan ada juga peserta didik yang hanya diam seribu bahasa. Maka dari itu, guru menggunakan metode permainan maharaja sebagai alat untuk mengembangkan bahasa anak kelompok A di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng. Hal ini berubah seiring berjalannya waktu.

Dalam mengatasi murid yang mempunyai konsentrasi yang kurang dan peserta didik yang sudah mulai tidak kondusif dan suka bermain sendiri di dalam kelas, tindakan yang di ambil oleh guru yaitu melakukan break atau berhenti sejenak terlebih dahulu, lalu mengajak peserta didik bernyanyi sambil bertepuk tangan. Hal ini bertujuan guna memancing peserta didik agar berhenti bermain sendiri didalam kelas.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua faktor pendukung maupun faktor penghambat yang ada di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng sudah memiliki cara tersendiri supaya faktor tersebut teratasi sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Muslimat Al-Muhajirin dengan judul Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Permainan Maharaja di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan, maka dapat di ambil kesimpulan yaitu dalam penggunaan metode petualangan maharaja ada beberapa langkah yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, pertama guru akan menyiapkan bahan, kedua mengajak peserta didik untuk melakukan doa bersama, ketiga guru akan menjelaskan tema dan kegiatan yang akan diberikan, keempat guru membentuk kelompok, kelima peserta didik mulai mengerjakan dan keenam guru melakukan evaluasi atau tanya jawab terkait kegiatan yang telah dilakukan.

Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan bahasa anak di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan-Karanggeneng yaitu para guru yang memiliki kualifikasi ahli sesuai bidangnya masing-masing, seperti halnya guru paham akan tema, cerita, atau permainan yang cocok untuk dimainkan anak-anak. Selain itu, adanya sarana dan prasarana yang memadai serta mencukupi. Ketersediaan media dan alat-alat sederhana yang sangat mendukung kegiatan permainan maharaja.. Sedangkan faktor penghambat yang dialami peserta didik yaitu perilaku peserta didik yang

beragam, konsentrasi peserta didik yang kurang dan suasana kelas yang kurang kondusif.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan saran sehingga dapat menjadikan sebuah bahan masukan dalam rangka meningkatkan perkembangan bahasa anak di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan. Adapun saran-saran dari penulis antara lain:

1. Kepada kepala TK Muslimat Al-Muhajirin, hendaknya lebih menambahkan lagi fasilitas-fasilitas maupun media yang mendukung proses kegiatan dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak. Karena melalui fasilitas atau media, anak lebih mudah memahaminya.
2. Kepada guru-guru TK Muslimat Al-Muhajirin, disarankan mampu meninjau kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak pada saat ini melalui metode permainan maharaja dan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang perkembangan bahasa anak dan mengkreasikan kegiatan melalui media-media yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai pengembangan kemampuan berbahasa untuk mengetahui lebih banyak lagi dalam mengembangkan bahasa anak, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfubi, Hawin. *Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Mamba'ul Huda Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo*. Skripsi dipublikasikan, IAIN Ponorogo, 2019.
- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13, no 2, 2015.
- Daroah. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok BI RA Perwanida 02 Slawi." Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Ilmu, 2013.
- Fadilah, Anisatul. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Selomukti Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi dipublikasikan, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2023.
- Fajriah, Usriatun. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Silabel di TK Baitul Karim Pamulang Tangerang Selatan*. Skripsi dipublikasikan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Hamdan, Heryani Kholilullah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*. No.10. Juni 2020
- Hapsari, Iriani Indri. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks, 2016.
- Hurlock, Elizabeth Bergner. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Ibrahim. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2018.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Mahrus. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini". Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara timur, 2017.

- Mardiah, "Metode Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah," *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI 1*, no. 1, 2015.
- Marwadani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Masdudi, Saifuddin dan Siti Khaerunnisa. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2020.
- Miftahillah. "Melejitkan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Islam". *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: Harfa Creative, 2023.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1, Ayat (2)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1
- Putri, Dita Oktaviani. "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok A Dengan Menggunakan Media Flashcard di TK Al-Kahfi Cakung Jakarta Timur Tahun Ajaran 2022/2023.*" Skripsi dipublikasikan, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Saifulloh, Ragil, dan Ali Mustofah. *Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4 : Karakteristik Guru*, Jurnal Qolamuna, Vol 3, No 1. Juli 2017.
- Salis, Wildan Alfin, Irwan Siagian. "*Perkembangan Kognitif Antara Hubungan Bahasa Dan Proses Berpikir Dalam Berkomunikasi Di Media Sosial.*" Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol.09, No.03. Juli 2023
- Santosa, Eddy. "*Panduan Penggunaan Media Petualangan Maharaja*" Purwpekerto: Edsant Edutainment, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019

- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama Kencana, 2014.
- Tim Penyusun. *Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2024.
- Ulfah, Zakiyah, Robingatin. *Pengembangan Bahasa Anaka Usia Dini: Analisis Kemampuan Bercrita Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020
- Umami, Ifti Takhul. “*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini RA Nurul Ulum Ragatunjung Bumiayu.*” Skripsi dipublikasikan, UIN Prof. K.H. Saifuddi Zuhri Purwokerto, 2023.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.Tentang Guru dan Dosen.Jakarta: PB PGRI, 2006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Syafira Syafinatul Jannah
NIM : 202101050001
Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 29 Mei 2025
Saya yang menyatakan



Reza Syafira Syafinatul Jannah
NIM. 202101050001

Lampiran 2

JUDUL

MATRIK PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11821/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Muslimat Al-Muhajirin
Jalan Ahmad Yani No. 29 Latukan Karanggeneng Lamongan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101050001
Nama : REZA SYAFIRA SYAFINATUL JANNAH
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Permainan Maharaja Di TK Muslimat Al-Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Lilis Setiyawatiningsih, S. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 April 2025

Dekan,

HOTIBUL UMAM, Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4



YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA
TK MUSLIMAT AL MUHAJIRIN
“ TERAKREDITASI A “
NPSN : 20567162 NIS : 000150
LATUKAN KARANGGENENG LAMONGAN
Alamat : Jl. Ahmad Yani No. 29 Latukan Karanggeneng Lamongan (62254)
E-mail : tkmuslimat.almuhajirin24@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 007/TK-ALMU/S-6/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Setiyawatiningsih, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : TK MUSLIMAT AL MUHAJIRIN
Alamat : Jln. Ahmad Yani No. 29 Desa Latukan Karanggeneng Lamongan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Reza Syafira Syafinatul Jannah
Nim : 202101050001
Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Permainan Maharaja Di TK Muslimat Al Muhajirin Latukan Karanggeneng Lamongan Sejak bulan Februari 2025 sampai Mei 2025 dan telah pula membahas hasil penelitian dengan kami.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R 3 Mei 2025

Kepala Sekolah TK Muslimat



Lampiran 5

JURNAL KEGIATA PENELITIAN
DI TK MUSLIMAT AL MUHAJIRIN LATUKAN KARANGGENENG
LAMONGAN

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Penerima	TTD
1	Sabtu, 01-02-2025	Observasi	Ainul Wafa, S.Pd	
2	Senin, 14-09-2025	Wawancara Kepala sekolah	Ulis Setiyawatiningsih, S.Pd	
3	Selasa, 15-09-2025	Wawancara Guru sentra	Ulfa Nur Kumala, S.Pd	
4	Selasa, 15-09-2025	Wawancara Guru sentra	Ayati, S. Pd	
5	Senin, 28-09-2025	Wawancara Wali murid	Wali murid Ibu Sa'dhiyah	
6	Sabtu, 03-05-2025	Meminta surat Selesai Penelitian	Ulis Setiyawatiningsih	
7				
8				
9				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Jember, 01 Mei 2025
 Kepala TK Muslimat Al-Muhajirin

Lilis Setiyawatiningsih, S.Pd.

Lampiran 6

A. INFORMASI UMUM

Nama	: Ayati, S.Pd
Asal Sekolah	: TK Muslimat Al Muhajirin
Alokasi Waktu	: 6 Hari
Model Pembelajaran	: Sentra
Fase	: Pondasi
Jenjang /Kelas	: TK
Semester / Minggu	: I / XII
Jumlah Siswa	: 36 (TK A) 40 (TK B)
Topik / Sub Topik	: Lingkungan / Keluarga
Sub - Sub Topik	: ayah, ibu, anak, nenek, kakek, tugas keluarga
Kata Kunci	: cara berbakti kepada orang tua
Sarana dan Prasarana	: Ruang Kelas dan halaman

Capaian Pembelajaran

1. Nilai agama dan budi pekerti
2. Jati diri
3. Literasi dan Steam

Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Berkebinekaan Global
3. Gotong royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif

Pembiasaan (07.00 - 07.30)

- Senin : Apel
Selasa : Surpen dan Asmaul Husna
Rabu : Sholat Dhuha
Kamis : Bahasa Jawa dan ke Nu-an
Sabtu : Senam Irama
Minggu : Apel Prasiaga

Refleksi Guru

Melihat dari Belakang

1. Apa yang sudah diketahui murid dalam materi ini
2. Pengetahuan latar apa yang dimiliki murid berkaitan dengan materi ini?

Melihat ke dalam

1. Apa yang dipelajari murid ketika belajar bersama saya?
2. Apa yang dialami murid dalam menguasai konsep ketrampilan ini?
3. Apa murid saya mengalami salah faham terhadap materi ini?

Melihat kedepan

1. Apakah saya sudah bisa beranjak ke materi berikutnya
2. Berdasarkan assesmen dan pemetaan rencana perbaikan apa yang akan saya lakukan dalam pembelajaran berikutnya

A. INFORMASI UMUM

Tujuan Pembelajaran (CP KURMER "Intrakurikuler")

Nilai Agama dan Budi Pekerti

- Anak menunjukkan kesediaan untuk terlibat dengan kegiatan yang terkait dengan olahraga
- Membangun kemampuan regulasi diri yaitu menunjukkan perilaku yang terkendali suara paling kuat seperti dapat menunggu menunda dan mengikuti acara tanpa diingatkan
- anak bersedia melakukan kegiatan dengan teman yang berbeda-beda

Jati diri

- Anak mampu mengendalikan gerakan motorik kasar dan taktil
- anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan gerak motorik kasar
- anak melakukan gerakan mengeksplorasi dan memanipulasi objek-objek yang ada di lingkungan

Literasi dan Steam

- Anak memahami bilangan terakhir yang disebut menunjukkan banyak benda yang dihitung
- Anak menirukan bentuk-bentuk & huruf yang bermakna bagi dirinya

Prasiaga

- Senang meneladani sifat baik tokoh yang menjadi tauladan
- pemberani disiplin dan taat aturan
- dapat menemukan cara menyelesaikan masalah yang sederhana
- menunjukkan rasa percaya diri dalam setiap tindakannya

B. KOMPONEN INTI

1. Peta Konsep



2. Pertanyaan Pemantik

Hari ke 1,2,3,4 5 dan 6

1. Siapa saja keluarga mu?
2. Apa tugas ayah /ibu /anak ?
3. Bagaimana cara berbakti kepada orang tua?
4. Bagaimana adab dengan orang tua ?

3. APE / Alat dan Bahan

Kartu maharaja, lembar kerja, pensil, bola dan pancing

4. Bercerita/ Berdiskusi Gambar / Menonton Vidio

Gambar kewajiban anak dirumah

5. Curah Ide Kegiatan

Mancing, menghitung, menulis, lari, menendang, bekerjasama dan membaca



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INTEGRASI METODE PETUALANGAN MAHARAJA TK MUSLIMAT AL MUHAJIRIN



Kelompok/Usia : B 1, 2 dan 3 / 5-6 Tahun
Topik / Sub Topik / Sub - Sub Topik : Lingkungan / Keluarga / Anak
Semester / Minggu Ke : I / XII
Hari : Senin, Kamis, Sabtu
Tanggal / Bulan / Tahun : 21, 24 dan 26 Oktober 2024

1. TUJUAN KEGIATAN

- Anak bisa membaca
- Anak bisa menyelesaikan masalah
- Anak bisa menulis
- Anak bisa menjalankan beberapa perintah
- Anak menjaga kebersihan

2. ALAT DAN BAHAN

Kartu maharaja, kertas, alat tulis dan pancing

3. FISIK MOTORIK (07.30 - 08.00

Menendang bola ke gawang

4. PEMBUKAAN (08.00 - 08.15)

- Salam, Doa, Lagu Pembuka dan Lagu sesuai Topik dan Presensi
- Bercakap-cakap tentang tugas dan kewajiban anak
- Mendengarkan cerita cara berbakti kepada orang tua

5. INTI (08.15 - 09.15)

- Anak Mancing Maharaja

Cara bermain : anak diajak menghitung kartu ikan maharaja yang ada di kolam keluarga, kemudian anak memancing kartu tersebut, dan menyusun hasil pancingannya menjadi kalimat misal " sa ya ba ca ka ta" kemudian anak menulis kata tersebut di sebuah kertas terakhir anak membaca kalimat tersebut.

6. ISTIRAHAT (09.15 - 09.45)

Cuci tangan, doa makan, doa minum, makan, doa setelah makan dan bermain Bebas

7. PENUTUP (09.45- 10.00)

Menguatkan Pengetahuan, apresiasi, refleksi, berdiskusi tentang kegiatan main hari esok, menyayikan lagu kebangsaan, sholawat, surat-surat pendek, lagu penutup doa dan pulang

8. ASESMEN

- Mengobservasi selama proses pembelajaran
- melakukan pencatatan penilaian (ceklis/ hasil karya/anekdote/foto berseri)

Mengetahui
Kepala TK Muslimat Al Muhajirin

Lilis Setiyawatiningsih S.Pd

Latukan, 21 Oktober 2024
Guru Sentra Maharaja

Ayati, S.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INTEGRASI METODE PETUALANGAN MAHARAJA TK MUSLIMAT AL MUHAJIRIN



Kelompok/Usia : A1 dan A2 / 5-6 Tahun
Topik / Sub Topik / Sub - Sub Topik : Lingkungan / Keluarga / Anak
Semester / Minggu Ke : I / XII
Hari : Selasa dan rabu
Tanggal / Bulan / Tahun : 22 dan 23 Oktober 2024

1. TUJUAN KEGIATAN

- Anak bisa Melakukan variasi lari
- Anak bisa kompak
- Anak bisa menulis
- Anak kerjasama
- Anak bisa menjalankan beberapa perintah
- Anak menjaga kebersihan

2. ALAT DAN BAHAN

kartu maharaja, alat tulis dan kertas

3. FISIK MOTORIK (07.30 - 08.00

Lari

4. PEMBUKAAN (08.00 - 08.15)

- Salam, Doa, Lagu Pembuka dan Lagu sesuai Topik dan Presensi
- Bercakap-cakap tentang tugas dan kewajiban anak
- Mendengarkan cerita cara berbakti kepada orang tua

5. INTI (08.15 - 09.15)

- Anak Estafet maharaja

Cara bermain: anak bermain secara kelompok, satu kelompok 5 anak , mereka berbaris dengan jarak 2 meter, masing masing jarak terdapat variasi lari (zig- zag, lengkung, lurus dan spiral) anak lari sambil membawa kalimat sebelum lari anak membaca kalimat tersebut, pemenangnya adalah anak yang membaca lebih awal pada urutan ke 5. Setelah itu anak menulis bersama sama kalimat tersebut

6. ISTIRAHAT (09.15 - 09.45)

Cuci tangan, doa makan, doa minum, makan, doa setelah makan dan bermain Bebas

7. PENUTUP (09.45- 10.00)

Menguatkan Pengetahuan, apresiasi, refleksi, berdiskusi tentang kegiatan main hari esok, menyayikan lagu kebangsaan, sholawat, surat -surat pendek, lagu penutup doa dan pulang

8. ASESMEN

- Mengobservasi selama proses pembelajaran
- melakukan pencatatan penilaian (ceklis/ hasil karya/anekdot/foto berseri)

Mengetahui
Kepala TK Muslimat Al Muhajirin

Lilis Setiyawatiningsih S.Pd

Latukan, 23 Oktober 2024
Guru Sentra Persiapan

Ayati, S.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRASIAGA INTEGRASI METODE PETUALANGAN MAHARAJA TK MUSLIMAT AL MUHAJIRIN



Kelompok/Usia : A dan B / 4 - 6 Tahun
Topik / Sub Topik / Sub - Sub Topik : Pengembangan Lingkungan Sosial / Keluarga dan Persaudaraan / (perbedaan dalam keluarga (Tugas Keluarga)
Semester / Minggu Ke : I / XII
Hari : Minggu
Tanggal / Bulan / Tahun : 27 Oktober 2024

1. TUJUAN KEGIATAN

- Anak bisa memecahkan masalah
- Anak percaya diri
- Anak senang meneladani sifat baik tokoh yang menjadi tauladan
- Anak mengenal suku kata

2. ALAT DAN BAHAN

Kartu maharaja dan alat tulis

3. PEMBUKAAN (07.30 - 08.00)

- Upacara prasiaga (Pancasila, EkA Darma dan Indonesia Raya)
- Doa sebelum kegiatan

4. KEGIATAN LINGKARAN (08.00 - 08.15)

- Mars Prasiaga
- Nyanyi, tepuk dan yel- yel

5. PERMAINAN LAPANGAN (08.15 - 09.15)

- Game fokus maharaja
Cara bermain : Anak berpasangan duduk berhadapan, didepan mereka disediakan 3 kartu maharaja (sa, ya, dan ba) guru memberikan instruksi , tangan maka anak tepuk tangan, jika paha anak tepuk paha dan jika bilang ba maka anak adu cepat dengan teman untuk mengambil kartu ba lalu anak yang mendapatkan kartu tersebut diminta membacnya

6. DONGENG (09.15 - 09.45)

Anggota keluarga baru

7. KEGIATAN TEMATIS (09.45- 10.00)

Memasang tugas anggota keluarga dengan peralatan yang sesuai dengan tugasnya

8. KEGIATAN PENUTUP

- Upacara penutupan
- Penguatan hari ini, refleksi, motivasi dan diskusi kegiatan besuk

9. ASESMEN

- Mengobservasi selama proses pembelajaran
- melakukan pencatatan penilaian (ceklis/ hasil karya/anekdot/foto berseri)

Mengetahui
kepala TK Muslimat Al Muhajirin

Lilis Setiyawatiningsih S.Pd

Latukan, 27 Oktober 2024
Guru Sentra Maharaja

Ayati, S.Pd

BIODATA PENULIS



Nama : Rea Syafira Syafinatul Jannah
NIM : 202101050001
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 24 Januari 2002
Alamat : Dsn. Tlogogede jln. Sunan Muria RT/RW 03/02
Ds. Ngasin Kec. Balongpanggung Kab. Gresik
Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Email : rezasyafira24@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. RA Muslimat Hayatul Afkar Gresik : (2006-2008)
2. MI Hayatul Afkar gresik : (2008-2014)
3. Mts Sunan Drajat Lamongan : (2014-1017)
4. MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Lamongan : (2017-2020)